

**STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN QUR'ANI
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN
MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN'
DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

SYAMSUL ARIFIN
NIM. 2118279

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN QUR'ANI
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN
MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN'
DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

SYAMSUL ARIFIN
NIM. 2118279

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 2118279
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'an Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi 'Wajib Mondok Satu Tahun' di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021

Menyatakan bahwa hasil skripsi merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelaranya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 April 2022



NOTA PEMBIMBING

Abdul Mukhlis, M.Pd

**Jl. KH. Hasyim Asyari, no 14, RT 004/001, Setono, Pekalongan Timur, Kota
Pekalongan**

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Syamsul Arifin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudari :

Nama : **Syamsul Arifin**

NIM : **2118279**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'ani Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan melalui tradisi 'Wajib Mondok Satu Tahun' di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021**

Dengan ini permohonan agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 22 April 2022

Pembimbing

Abdul Mukhlis, M.Pd

NIP. 19911006201903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://ftik.iain-pekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : SYAMSUL ARIFIN

NIM : 2118279

Judul : STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN' DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

Muthoin, M.Ag

NIP. 197609192009121002

Pengaji II

Ridho Riyadi, M.Pd.I

NIP. 199003042019031007

Pekalongan, 24 Mei 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



PERSEMBAHAN

Sungguh tiadalah rasa yang patut digemakan kecuali rasa puji syukur kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karuni-Nyalah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Kepribadian Qur’ani Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021”. Tidak pernah tertinggal pula Sholawat dan salam selalu tercurahkan pada Rosulillah Muhammad SAW. Paling utama adalah orang-orang yang tuhan takdirkan dalam proses hidup ini. Dengan segala rasa kerendahan hati, penulis mempersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua Orangtua yang telah mengadakan anak ketiga di dunia ini, Bapak Amin Taufik yang telah memberikan contoh peraga baik menjadi tauladan ‘*Innama Bu’itstu Li Utammima Makarimal Akhlak*’, Ibu Sunarti yang dengan kerendahan hatinya mampu menjadi ‘*Al Ummu Madrasatul Ula*’. Sungguh tiada perumpaan yang dapat menyamai kasih sayang dari kedua orangtua.
2. Keluarga Besar Pondok Pesantren Az-zabur Kajen, yang sudah menyediakan tempat dan waktu untuk memperbolehkan penulis ambil bagian dari keluarga yang hebat ini.
3. Para guru yang telah membimbing saya sampai sejauh ini, mengajarkan ilmu mendidik agar menjadi seseorang yang berkepribadian sesuai diajarkan Al-Qur’an.
4. Semua pihak yang sudah ambil bagian dalam membantuk terjadinya penelitian ini, sangat saya khususkan kepada Bapak Abdul Mukhlis M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, Ibu Riskiana M.Pd selaku dosen pembimbing Akademik.

MOTTO

*“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup
menahan pedihnya kebodohan.”*

(Imam Syafi'i)

ABSTRAK

Syamsul Arifin. 2118279. 2022. Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'ani Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi 'Wajib Mondok Satu Tahun' di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021. Skripsi. Pekalongan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Abdul Mukhlis M.Pd

Kata kunci: Strategi Pembinaan, Kepribadian Qur'ani, Pondok Pesantren

Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang seluruh kehidupannya dijalankan dengan nilai-nilai Islam, bertingkah laku Islam, cara berpikir hidup Islam, bersyakhsiyah Islam dan mengamalkan Islam secara sempurna didalam diri. Mahasiswa patutnya menjadi figur tauladan kepribadian yang baik, berdasarkan dengan pengetahuannya, dengan kualitas pendidikannya, aturan-aturan hukum yang terterap disekitarnya, dan kerangka berpikirnya. Berkaitan dengan kepribadian, peneliti tertarik meneliti pembinaan kepribadian para mahasantri penerima beasiswa bidikmisi IAIN Pekalongan melalui tradisi wajib mondok satu tahun, mengingat betapa pentingnya kepribadian yang berasaskan al-qur'an dalam perkembangan masyarakat di setiap perubahan masa. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam banyaknya mahasiswa yang justru memiliki kepribadian buruk dengan melakukan tindak kecurangan akademik antara lain meliputi: masih sering bolos atau absen, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan dosen saat mengajar, tidur di kelas, bermain hp, bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah dosen berikan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembinaan kepribadian qur'ani mahasiswa beasiswa bidikmisi IAIN Pekalongan melalui tradisi 'wajib mondok satu tahun' di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen tahun 2021 dan apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi pembinaan kepribadian qur'ani mahasiswa beasiswa bidikmisi IAIN Pekalongan melalui tradisi 'wajib mondok satu tahun' di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen tahun 2021 serta mendiskripsikan faktor penghambat dan penunjang yang mempengaruhi pembinaan kepribadian di Pondok Pesantren.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu digunakan untuk meneliti kondisi yang obyektif dan alamiah sehingga diperoleh hasil yang menekankan makna dari obyek yang dikaji. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis non-statistik yakni dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif atau biasa disebut dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah bentuk Strategi pembinaan kepribadian Qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan melalui pembiasaan, keteladan, nasihat, hukuman, dan penghargaan. Adapun kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah di Masjid Jami Kajen, ngaji kitab kuning sesuai jadwal, tadarus al-qur'an, setoran hafalan, dan tahsinan, kegiatan mingguan seperti ro'an, mauludan, tahlilan, simaan al-qur'an, kegiatan bulanan seperti istighosah, ngaji bareng kitab Aswaja dan kegiatan tahunan seperti Haflah akhirusananah, ziarah kubro, dan peringatan hari besar baik nasional atau

keagamaan Islam. Dalam meningkatkan *softskill* santri juga diadakan pelatihan-pelatihan, seperti Rebana, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dalam olahraga ada Silat, Tenis meja, Futsal, Senam juga ada. Keteladanan seperti peran pengasuh yang aktif berinteraktif secara langsung dengan para santri, beliau juga mengajarkan apa yang beliau miliki contohnya dalam berwirausaha diajarkan membuka kantin di pondok, menyediakan Balai Latihan Kerja, dalam program tahfidz al-qur'an diajarkan tahsin, selalu memberi tempat bagi santri yang memiliki kelebihan dalam bakat. Nasihat seperti pemberian nasihat berupa bagaimana memperlakukan sesama santri atau teman, berperilaku sopan, bertutur yang santun apalagi yang lebih dewasa umurnya, dan selalu menjadi pengingat para santrinya mengenai pentingnya melakukan kebaikan. Hukuman seperti pemberian teguran, dan hukuman yang sesuai dengan kesalahan santri dan terakhir metode penghargaan seperti memberikan sertifikat penghargaan kelulusan dan sanad yang bersambung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Kepribadian Qur’ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw dan semoga kita senantiasa diakui sebagai umat dan mendapatkan syafaatya baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
4. Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Riskiana, M.Pd selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Pekalongan yang sudah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
7. Ketua beserta staff perpustakaan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan oleh penulis.

8. Pengasuh pondok pesantren Az-zabur Kajen kabupaten Pekalongan Abah Ali Musyafa S.Ip Al-hafiz yang selalu membimbing dan memberikan informasi kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Santri Pondok Pesantren Az-zabur yang sudah bersedia menjadi partisipan sebagai sumber informasi peneliti.
10. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doanya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, oleh karena itu peneliti mohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti memohon serta berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, nusa, bangsa, dan agama. Semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi pembaca. Amin yarobbal alamin.

Pekalongan, 22 April 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSEMBERAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Metode Penelitian | 7 |
| 1. Jenis dan Pendekatan | 7 |
| 2. Sumber Data | 8 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 9 |
| 4. Teknik Analisis Data | 11 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |

BAB II STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN' DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teori | 15 |
| 1. Pengertian Strategi Pembinaan | 15 |
| 2. Beasiswa Bidikmisi | 18 |
| 3. Kepribadian Qur'ani | 22 |
| 4. Tradisi Mondok | 38 |

| | |
|----------------------------|----|
| B. Penelitian Relevan..... | 45 |
| C. Kerangka Berfikir | 50 |

BAB III STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN' DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum | 53 |
| 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 53 |
| 2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 54 |
| 3. Visi Misi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 54 |
| 4. Kurikulum Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 55 |
| 5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 58 |
| 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 60 |
| 7. Tata Tertib Pondok Pesantren Az Zabur Kajen..... | 62 |
| 8. Pembiayaan Pondok Pesantren Az Zabur..... | 65 |
| B. Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan di Pondok Pesantren Az Zabur Kajen | 66 |
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kepribadian | 78 |

BAB IV ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN' DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

| | |
|---|----|
| A. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Az-zabur..... | 85 |
| B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Az-zabur..... | 90 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 96 |
| B. Saran | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Tabel nama-nama kitab bidang tauhid..... | 55 |
| Tabel 3.2 | Tabel nama-nama kitab bidang fikih | 56 |
| Tabel 3.3 | Tabel nama-nama kitab gramatikal arab..... | 56 |
| Tabel 3.4 | Tabel nama kitab dan penerapannya..... | 57 |
| Tabel 3.5 | Tabel nama-nama kitab bidang akhlak | 57 |
| Tabel 3.6 | Tabel kegiatan harian..... | 58 |
| Tabel 3.7 | Tabel kegiatan mingguan..... | 59 |
| Tabel 3.8 | Tabel kegiatan bulanan | 59 |
| Tabel 3.9 | Tabel kegiatan tahunan | 60 |
| Tabel 3.10 | Tabel struktur pondok pesantren..... | 60 |
| Tabel 3.11 | Tabel pembiayaan pondok pesantren..... | 65 |
| Tabel 3.12 | Tabel jadwal ngaji kelas 1 | 71 |
| Tabel 3.13 | Tabel jadwal ngaji kelas 2 | 71 |
| Tabel 3.14 | Tabel jadwal ngaji kelas 3 | 72 |
| Tabel 3.15 | Tabel jadwal ngaji tambahan pondok pesantren..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|-------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir | 52 |
|------------|-------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Catatan Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang seluruh kehidupannya dijalankan dengan nilai-nilai Islam, bertingkah laku Islam, cara berpikir hidup Islam, *bersyakhsiyah* Islam dan mengamalkan Islam secara sempurna didalam dirinya.¹ Membina kepribadian qur'ani di tengah tidak konsistennya nilai-nilai pada masa kini dimana ramainya perilaku-perilaku amoral yang diperlihatkan oleh semua kalangan. Menjadi wajib bagi lembaga pendidikan jika ingin konsisten menciptakan pribadi-pribadi yang bisa bersaing dan bertarung serta ambil bagian aktif dalam membangun dan mengembangkan negara, bangsa, dan agama tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pentingnya pembentukan kepribadian juga searah dengan acuan pendidikan Islam.²

Pendidikan Islam menganggap aspek kepribadian sangatlah penting, karena tujuannya menjadikan manusia memiliki kepribadian seutuhnya yaitu seseorang yang berakhhlak mulia dan bertaqwah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Pembentukan Kepribadian Qur'ani juga tidak boleh terlepas dari pendidikan baik formal, nonformal dan informal, mengingat bangsa kita saat ini sedang mengalami krisis kepribadian, hal ini dibuktikan dengan ramainya kerusakan moral, diantara buktinya adalah masih banyaknya pornoaksi,

¹ Muhammad Iqbal Fadlil, “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qur’ani (Analisis Surat Al-Mu’minun Ayat 1-11)”, *Tesis* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 4

² Muhammad Amirudin, “Internalisasi Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-rahman Petukangan Utara Jakarta Utara”, *Tesis* (Jakarta: Perpustakaan PTIQ Jakarta, 2021), hlm.1-2

pornografi, penggunaan obat terlarang, pembunuhan, pemalsuan obat-obatan, korupsi, perampukan, perkelahian, anarkisme, dan masih banyak lagi yang lainnya. Hampir setiap hari sarana media informasi menyuguhkan berita tentang hal-hal seperti itu yang tidak sedikit juga justru dilakukan oleh mahasiswa.³

Mahasiswa patutnya menjadi figur tauladan kepribadian yang baik, berasaskan dengan pengetahuannya, dengan kualitas pendidikannya, aturan-aturan hukum yang terterap disekitarnya, dan kerangka berpikirnya. Tetapi realita dilapangan menyatakan fakta yang berbeda.⁴ Masih banyak mahasiswa yang justru memiliki kepribadian buruk dengan melakukan tindak kecurangan akademik antara lain meliputi: masih sering bolos atau absen, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan dosen saat mengajar, tidur di kelas, bermain hp, bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah dosen berikan.⁵ Padahal Nurpratiwi telah menjelaskan bahwa nyaris semua tingkatan pendidikan sudah menerapkan pendidikan yang mengarahkan peserta didik pada kepribadian yang baik, tetapi belum terdeteksi indikasi amplifikasi mutu pribadi insan Indonesia menuju lebih baik. Dibutuhkan cara penyelesaian yang progresif dan inventif bagaimana kepribadian baik dan benar sebagai insan unggul dapat berevolusi dengan baik guna mengatasi kondisi krisis moral.⁶

³ Saifurohman “Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah” (Sakatiga: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016), hlm. 65-66

⁴ Cahyono, “Peran Mahasiswa di Masyarakat” (Rangkas Bitung: *Jurnal Pengabdian Masyarakat di Setiabudi* Volume1, Nomor 1, tahun 2019), hlm. 34.

⁵ Mei Mita Bella, “Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Surabaya” (Surabaya: *Jurnal Kompetensi*, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2018), hlm.300

⁶ Hani Nurpratiwi, “Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral” (Tulung Agung: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volome 8, Nomor 1, tahun 2021), hlm. 31.

Kondisi krisis moral saat ini menandai bahwa semua pengetahuan yang diperoleh di sekolah ternyata belum terlihat dampak atas perubahan kepribadian. Kondisi ini menimbulkan banyak kelompok menyimpulkan diperlukan suatu landasan dalam membangun kepribadian sehingga sebagai mahasiswa memiliki pedoman didalam bertingkah laku atau berperilaku dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Diperlukan adanya penanaman landasan nilai sifat utama dalam membangun karakter kepribadian qur'ani.⁷

Sifat utama kepribadian qur'ani menurut psikologi tersebut merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat diterima menurut Al Qur'an, karena sesungguhnya sifat berani, semangat tinggi, jujur, tanggung jawab, supel bergaul, cenderung ingin memimpin, cerdas, pemurah, pandai, dan aktif berbicara, gigih dalam berjuang, rendah hati, terpercaya (amanah), merupakan baik dan terpuji, utamanya berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tanpa kecurangan.⁸

Seperti hasil dari observasi pada bulan juli tahun 2021 di Pondok Pesantren Az-zabur Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Pondok pesantren ini sepertinya telah berhasil melaksanakan kurikulum pesantren dengan baik, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan pendidikan karakter kepribadian berbasis iman dan taqwa yang tidak terlepas usaha dari pengasuh pondok pesantren yang tidak hanya memimpin pondok pesantren

⁷ Supriyono "Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik" (Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal edutech* Volume 1, Nomor 3, Oktober 2014), hlm.326

⁸ Iqbal Karim Alfani "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kepribadian Qu'rani Siswa" *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Madiun: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2017), hlm.4

tersebut, namun juga selalu memberikan motivasi santri agar terjalin hubungan yang baik, saling bertoleransi, dan memotivasi untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pengasuh juga memberikan penilaian-penilaian terhadap santri supaya semakin bertambah kualitas dan kuantitas kepribadian mereka terhadap sesama. Bagaimana tidak, dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan berbagai hal yang sangat mengesankan terlihat oleh para santri. Tidak disangka, meski pondok pesantren ini adalah pesantren yang dibuka untuk mahasiswa pada tahun 2018 tetapi suasana kepribadian Qur'ani sangat terasa disana.

Misalnya ketika hari kamis pagi tanpa dikoordinasi para santri melakukan (*ro'an*) bersih-bersih yang dilakukan tidak hanya membersihkan pondok pesantren tetapi membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya, pada setiap malam jum'at mengadakan maulidan untuk masyarakat sekitar guna meningkatkan kerukunan. Juga ditemukan ketika para bertemu guru dan pengasuh diluar pondok pesantren, mereka tidak segan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru dan pengasuh, menyapa ketika berpapasan, dan dari setiap kelas terlihat kerukunan dan kekompakkan. Secara geografi Pondok ini merupakan tempat yang sangat strategis, disebelah selatan tidak jauh ada rumah dinas wakil bupati pekalongan, semasa wakil bupati Ibu Arini Harimurti menjabat, pondok pesantren Az-zabur sering diundang di rumah dinas wakil bupati pekalongan guna mengisi pengajian. Sebelah utara terdapat pasar dan alun-alun, di masjid Kajen juga menjadi titik poros para musafir yang

kebanyakan pulang dari ziarah dari sini para santri belajar langsung tentang toleransi beragama terutama dalam perbedaan madzhab.⁹

Dari paparan permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik masalah yang telah dijelaskan diatas. Penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan fenomena tersebut, maka dinilai perlu untuk mengungkap strategi yang dilakukan lembaga pendidikan (pesantren, sekolah-sekolah, dan pendidikan islam lainnya) untuk meningkatkan kualitas kepribadian Islami para mahasiswa, serta upaya lembaga pendidikan dalam mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren Az-zabur Kajen dengan judul: Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Kepribadian Qur'ani mahasiswa penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen tahun 2021?

⁹ Observasi pada bulan juli tahun 2021

2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam Pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ yang dilakukan di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen pada tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang dalam pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ yang dilakukan di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen pada tahun 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), mengetahui dan lebih memahami pembinaan kepribadian mahasiswa

penerima beasiswa bidikmisi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren di dalam praktik pembinaan kepribadian.

Menjadi referensi kajian ilmiah tentang konsep strategi pembinaan mahasiswa pada peneliti selanjutnya, agar menjadi objek kajian yang dapat diteliti kembali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri di pondok pesantren Az-zabur Kajen, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha pengembangan serta meningkatkan kualitas kepribadian para santri.
- b. Bagi Kiyai di pondok pesantren Az-zabur Kajen, sebagai bahan masukan dan referensi pada usaha pengembangan Kepribadian Qur'ani para santri.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pengetahuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi pengelola beasiswa bidikmisi, dapat menjadi masukan pada pengelola pembina mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam mengevaluasi mahasiswa penerima.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hal ini dilakukan guna mengamati dan mencatat

orang-orang secara alamiah dalam jangka waktu tertentu secara langsung.¹⁰ Pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data pada lapangan secara ilmiah di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode pendekatan yang difungsikan sebagai prosedur penelitian menyuguhkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Pendekatan kualitatif biasa diartikan pula dengan penelitian *Inkuiri Naturalistic* sebab kondisi lapangan penelitian yang bersifat natural, tidak mengada-ada, apa adanya.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembinaan kepribadian Qur’ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen yang sebagian besar santrinya adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dengan demikian dibutuhkan data-data baik tertulis atau lisan yang didapatkan dengan menggunakan jenis penelitian ini.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah

¹⁰ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019). hlm. 215

¹¹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*,...195

Pengasuh, Pengurus pondok pesantren, Santri Penerima bidikmisi IAIN Pekalongan di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang cara memperolehnya secara tidak langsung, bisa melalui tulisan atau hal-hal yang bersifat dokumen.¹² Peneliti memakai data sekunder guna memperkuat hasil penelitian dan upaya pelengkap data infomasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan.

Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekundernya yaitu berupa dokumentasi dari kegiatan pembinaan kepribadian qur’ani mahasantri di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen, dan sumber lain misal buku-buku, dokumen pribadi, majalah ilmiah, dokumen resmi, arsip, dan skripsi atau jurnal terdahulu yang membahas tentang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah kumpulan macam-macam sumber informasi yang sah dan benar dengan proses pengamatan suatu masalah terhadap sebuah objek yang akan diteliti dan juga mencatat hasil yang sudah ditelusuri.¹³ Peneliti menggunakan metode observasi *Passive Participation* yaitu peneliti mengamati terjadinya perubahan-perubahan

¹² Fahry Ariyanto “Peran Guru PAI pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2019), hlm. 29.

¹³ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Informasi”, (Semarang: *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), hlm. 26

yang dirasakan para santri di Pondok Pesantren Az-Zabur dalam kegiatan pembinaan kepribadian. Hal ini yang kemudian peneliti jadikan sebagai sumber data sekunder guna memperoleh informasi secara langsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan cara melakukan tanya jawab kepada partisipan narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan dimintai informasinya oleh seorang peneliti. Wawancara juga dapat dimaknai sebagai cara untuk menemukan permasalahan pada titik awal sehingga bisa menemukan sebuah permasalahan yang ada pada objek penelitian secara mendalam.¹⁴ Wawancara pada penelitian ini yaitu dengan mewawancarai partisipan pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen. Adapun data yang akan di teliti adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan praktik pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa KIP IAIN Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ yang dilakukan di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen pada tahun 2021.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang dalam pembinaan Kepribadian Qur'ani penerima beasiswa bidikmisi IAIN

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...
317.

Pekalongan melalui tradisi ‘Wajib mondok satu tahun’ yang dilakukan di Pondok pesantren Az-Zabur Kajen pada tahun 2021.

c. Dokumentari

Pada penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Bahkan kredibilitas produk penelitian kualitatif jenis ini akan semakin kredibel jika menggunakan studi dokumen pada penelitian kualitatifnya. Sarana pembantu yang berupa catatan harian, transkip buku, majalah, foto dan lain sebagainya.¹⁵ Perihal dokumentari, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa gambar, foto-foto, atau dokumentasi-dokumentasi lain yang terkait dengan kegiatan pembinaan kepribadian qur’ani pada mahasantri di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen.

4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁶ Teknik analisa Miles and Huberman adalah teknik yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. teknik analisa data ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., 329.

¹⁶Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, (Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah* Volume 17, Nomor 33 Januari – Juni 2018), hlm.85-86.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah analisa dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, memilah-milah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dengan cara memfokuskan, memilih, membuang, serta menyusun data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila memang diperlukan.

b. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang datanya menjawab permasalahan yang ada.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., 338-345

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Dengan metode penelitian yang mencakup: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab II : Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan tentang: Deskripsi teori, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III : Memuat berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum *Islamic boarding school Profile* seputar Pondok Pesantren Az-Zabur dan temuan data penelitian.

Bab IV : Berisi analisis kemampuan meneliti menganalisa dan mengkaji Pembinaan kepribadian Qur'ani mahasiswa Penerima beasiswa bidik misi atau KIP di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi: daftar riwayat hidup, surat pengantar dan izin penelitian (penelitian yang berhubungan dengan institusi), surat keterangan telah melaksanakan penelitian (dari institusi), panduan wawancara/observasi, data penelitian seperti data mentah, hasil observasi dan tabel kategorisasi, lembar pernyataan kesediaan menjadi subyek penelitian, dan dokumentasi yang relevan.

BAB II

STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI ‘WAJIB MONDOK SATU TAHUN’ DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategia” yang artinya “Seni dari seorang jendral” lazimnya digunakan pada peperangan. Dewasa ini, pemaknaan istilah strategi kurang pas ketika disandarkan hanya kepada suatu peperangan.¹⁸ Umumnya strategi diterapkan untuk mendapatkan pencapaian atau kesuksesan dalam menggapai tujuan. Dalam ruang lingkup pendidikan, strategi dimaknai sebagai “Rangkaian suatu rencana kegiatan yang dirancang dengan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan”, jadi strategi yaitu sebuah perencanaan yang memiliki garis inti tentang rangkaian aktivitas untuk mempermudah mendapatkan apa yang sudah menjadi tujuan pada pendidikan tertentu.

Menurut Mintzbreg, Quinn dan Choshal mendefinifikan strategi sebagai *plan, play, positoin, dan perspective*. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹⁸ Ujud Rusdia, “Setrategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat” (Bandung: *Jurnal JISIPOL* Volume 4, Nomor 2 Juli 2020), hlm.39.

- 1) *Plan* (rencana), strategi adalah rencana, bagaimana cara menuju dari sini kesana.
- 2) *Play* (bermain), sebagai suatu rencana dapat bersifat umum atau lebih kecil lagi. Oleh karena itu, strategi dapat juga merupakan suatu cara khusus yang dimaksudkan untuk mengecoh kompetitor dengan cerdas.
- 3) *Patteren* (pola), strategi merupakan pola dalam beraksi.
- 4) *Pasition* (posisi), strategi merupakan suatu posisi, khususnya menjadi mediasi kekuatan antara organisasi dengan lingkungannya.
- 5) *Perspective* (perspektif), strategi merupakan suatu perspektif yang bukan hanya merupakan posisi yang dipilih, tetapi juga persepsi melihat dunia dan unsur-unsur lain. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Adapun pembinaan dalam bahasa arab berasal dari kata “Bana-yabnibinaan” yang bermakna membina, mendirikan, atau membangun,²⁰ sebuah perencanaan yang berisi tentang rencana yang nantinya dilakukan, kemudian langkah-langkah, kemudian hasil atau afirmasi menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. Pada hal ini menuntut adanya sebuah perkembangan,

¹⁹ Uci Atmanegara, “Setrategi pembinaan akhlak santri MTs Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota makasar” *Skripsi* (Sinjai: Perpustakaan IAIM Sinjai, 2020), hlm. 9-11.

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2004), h.75.

peningkatan pada diri seseorang supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan pembinaan yang menanamkan nilai-nilai pada dirinya.²¹

Berdasarkan beberapa paham di atas, arti yang dimaksud dari strategi pembinaan adalah sebuah perencanaan yang diaktualisasikan dengan sadar, terencana, sunguh-sungguh, dan konsisten lewat cara membimbing, menaikkan tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan pengimplementasian ajaran nilai islam sampai mereka memahami, mengerti, dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.²²

Strategi Pembinaan adalah susunan kegiatan dengan menggunakan bermacam-macam pendekatan pada pembelajaran guna menuju sebuah tujuan yang sudah direncanakan.²³ Rianawati mengemukakan bahwa strategi pembinaan guru pada saat pembinaan, sebagai berikut:

a) Pendidikan Secara Langsung

Pendidikan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan secara langsung, maksudnya menggunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan bahaya-bahaya dan manfaatnya berupa: (1) Guru menjadi tauladan bagi muridnya. (2) Melakukan anjuran dan ajakan untuk berbuat hal yang berguna. (3) Menggunakan dialog secara individu. (4)

²¹ Ngizatun Nahry Rohmah, “Strategi Pembinaan Karakter pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di MI YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap” *Skripsi* (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2019), hlm.7-8.

²² Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” (Bandung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* Volume 15, Nomor 1, tahun 2017), hlm.52.

²³ Rianawati, “Kerja Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak”, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017),hlm.213

Kompetensi hasil yang bersaingan. (5) Melakukan rutinitas atau pembiasaan yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

b) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan yang dimaksud adalah berupa strategi pencegahan, lebih kepada hal yang akan merugikan. Seperti: 1) Memberikan sebuah larangan agar tidak melakukan kegiatan yang merugikan. 2) Koreksi dan pengawasan. 3) Hukuman, jalan terakhir apabila larang yang sudah diberikan masih dilanggar.²⁴

2. Beasiswa Bidikmisi

Dalam KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) beasiswa ialah pemberian uang untuk biaya belajar kepada mahasiswa sebagai sarana penunjang pendidikan.²⁵ Beasiswa merupakan dukungan biaya yang dibagikan pemerintah atau sesiapa yang acuh pada jalannya pendidikan supaya warga negara atau masyarakat bisa melepaskan diri dari kesulitan pembayaran biaya sekolah.²⁶

Pada Sistem Pendidikan Nasional dimana tertulis dalam UU RI No. 20 Tahun 2003. Dijelaskan bahwa beasiswa adalah tunjangan dan beasiswa. Ini merupakan Uluran tangan berupa subsidi dari pemerintah yang dengan usaha sungguh diberikan kepada mahasiswa penerima bantuan sosial beasiswa dalam bentuk sejumlah uang. Bantuan tersebut diserahkan kepada

²⁴ Rianawati, "Kerja Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak",...hlm,214

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm.119.

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 153.

mahasiswa penerima bantuan beasiswa yang memiliki kewarganegaraan Indonesia dengan status masih dalam proses pendidikan semua universitas di Indonesia baik yang swasta atau negeri. Dengan ketentuan bahwa peserta penerima bantuan bidikmisi benar-benar dalam keadaan keluarga yang tergolong ekonomi kurang mampu atau tidak dapat melanjutkan pendidikan karena biaya.²⁷

Adapun bidikmisi ialah bantuan uang pendidikan, berbeda dengan beasiswa yang memiliki fokus kepada pemberian bantuan atau sokongan dana terhadap penerima beasiswa yang berprestasi, keterbatasan pada kemampuan ekonomi menjadi titik fokus bidikmisi.²⁸ Septiani mengatakan bahwa beasiswa bidikmisi adalah sebuah program dengan pemberian sarana bagi calon penerima beasiswa yang memiliki kelebihan pada nilai akademik namun terkendala pada ekonominya dan mempunyai tekad tinggi guna mengenyam pendidikan ke perguruan tinggi. Selain dapat menikmati sarana dari program bidikmisi, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga diharuskan untuk dapat memenuhi syarat-syarat sebagai penerima beasiswa. Salah satu syaratnya adalah harus memiliki Indeks prestasi Kumulatif tidak boleh rendah dari 2,75 dan penyelesaian masa studinya harus tepat waktu.

²⁷ Takriyuddin, dkk. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala" (Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume 1, Nomor 1: 49-60 Agustus 2016), hlm.51.

²⁸ Muhamad Muslihudin. Dkk, "Implementasi Metode Weighted Product Menentukan Beasiswa Bidik Misi Stmk Pringsewu" (Pringsewu: *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Volume 4, Nomor 2 Maret 2018), hlm.157.

Pada ketetapan ini terdapat dorongan untuk melalukan disiplin dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa tersebut.²⁹

Sayekti juga mengatakan bahwa bidikmisi merupakan rencana pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia atau Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang dirilisikan pada tahun 2010, tujuannya guna memberikan dorongan tangan berupa biaya pengadaan pendidikan dan bantuan anggaran hidup kepada 20.000 mahasiswa penerima bidik misi di 117 Universitas penyelenggara.³⁰

Program beasiswa Bidikmisi dalam penyelenggaranya harus didasarkan pada prinsip 3T, yakni tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu agar kualitas pelayanan dapat dengan maksimal dirasakan oleh penerima bidikmisi, sehingga tujuan penyelenggaraan program beasiswa Bidikmisi dapat tercapai dengan baik.³¹

1) Misi Bidikmisi

Misi:

- a) Mengaktifkan kembali harapan masyarakat yang tergolong tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki kelebihan pada bidang akademik guna bisa mengenyam pendidikan sampai ke jenjang Universitas.

²⁹ Dian Septiani, “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Kota Palembang” (Palembang: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Volume 8, Nomor 02, Desember 2017), hlm.6.

³⁰ Ihham Sayekti, “Pengujian Model Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Kualifikasi Calon Mahasiswa Baru Program Bidik Misi” (Semarang: *Jurnal Teknik elektro terapan* Volume 2, Nomor 1 April 2013), hlm.55.

³¹ Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, “Efektivitas Penyelenggara Program Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik” (Kuta: *Jurnal Satyagraha*, Volume 4 Nomer 1, Agustus 2021), hlm.71.

- b) Melahirkan sumber daya manusia yang sanggup berperan dalam pemutusan rantai kemiskinan dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat.³²
- 2) Tujuan Bidikmisi

Tujuan beasiswa bidikmisi berdasarkan Buku Pedoman Bidikmisi ialah:

- a) Menaikkan minat belajar dan prestasi calon penerima beasiswa bidikmisi.
- b) Mengembangkan akses dan peluang belajar di Universitas untuk para calon penerima beasiswa bidikmisi.
- c) Menanggung keberkontinuitas masa studi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi hingga selesai tepat pada waktunya.
- d) Mengembangkan prestasi peserta didik penerima beasiswa bidikmisi di semua bidang pembelajaran.
- e) Menumbuhkan effek iring bagi setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk selalu mengutamakan peningkatan prestasi.
- f) Menciptakan alumni yang mandiri, produktif dan mempunyai kesadaran sosial, sehingga dapat berperan pada rencana pemutus rantai kemiskinan dan usaha dalam perberdaya masyarakat.³³

Berdasarkan hajat bidikmisi dan pengertian indikator prestasi kumulatif yang sudah dijelaskan, tugas beasiswa bidikmisi dalam

³² Jon Piter Lumbantoruan, “Efektivitas Program Bidikmisi di Universitas Sumatera Utara”, *Skripsi Departemen Kesejahteraan Sosial* (Medan: Perpustakaan USU, 2019), hlm.21.

³³ Dedy Novrial, “Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa FT UNP” (Padang: *Jurnal CIVED* Volume 3, Nomor 1 Maret 2015), hlm.486-487

menaikkan indeks prestasi seluruh mahasiswa yaitu (1) menyerahkan uluran tangan berupa biaya pendidikan, yang ada di point 2 yaitu (2) yaitu “Menyerahkan uluran tangan berbentuk biaya pendidikan kepada calon penerima beasiswa yang sudah memenuhi kualifikasi untuk bisa mengenyam pendidikan program sarjana hingga selesai secara efisiensi waktu yang sudah ditentukan. (2) Memberikan motivasi guna peningkatan indeks prestasi, pada hal ini terdapat di point ke 3 yang memiliki arti “Menyebabkan efek iring bagi mahasiswa semua penerima beasiswa bidikmisi untuk selalu mempunyai keinginan menaikkan prestasi yang kompetitif”.³⁴

3. Kepribadian Qur’ani

a. Pengertian Kepribadian Qur’ani

Kepribadian dalam bahasa inggrisnya adalah “*Personality*” yang memiliki asal kata dari bahasa latin “*per*” dan “*sonare*” selanjutnya mengalami perkembangan kata menjadi “*persona*” yaitu topeng. Pada masa dahulu atau tepatnya zaman romawi kuno, para pemeran drama menggunakan topeng untuk bisa memerankan karakter yang sudah ditentukan dalam tuntunan permainan suatu drama.³⁵

Kepribadian adalah sesuatu yang benar ada pada diri seseorang yang mengarah pada spesifikasi karakteristik perilaku. Menurut Carl

³⁴ Aji Suhendra, “Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN” (Tanjungpura: *Artikel Penelitian* 2016), hlm.6.

³⁵ Ratika Elsa, “Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal” *Skrispis*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Jakarta, 2012), hlm.13.

Rogers, kepribadian yaitu susunan struktur yang berisi tentang pola pandangan tentang *Self* atau aku yang menjadi titik pengalaman individual, sementara menurut Simund Freud seorang bapak psikoanalisis, kepribadian umumnya terdiri atas ketidaksadaran, tersembunyi, dan tidak diketahui³⁶

Adapun terminologi qurani memiliki asal kata yang sama dengan *qarinah*, *qarana*, dan *qa'ra* (Indikator, menggabungkan, dan membaca) yang secara bahasa memiliki arti *jam'u* dan *dhamm* (mengumpulkan dan menghimpun).³⁷ Terminologi ini kemudian disandarkan dengan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, kitab yang nabi terima melalui perantara malaikat jibril dengan jalan mutawatir yang terangkum menjadi satu muhsaf Al-Fatihah sebagai pengawal surat dan An-Nas sebagai pengakhir, membacanya mendapat pahala dan menerima dosa bagi yang mengingkarinya. Berangkat dari pengertian-pengertian diatas maka diperoleh pemahaman bahwa kepribadian Qur'ani adalah kepribadian seseorang yang di dapatkan setelah mentransformasikan nilai kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an ke dalam dirinya guna di implementasikan pada kehidupan nyata. Atau secara sederhananya, kepribadian qur'ani ialah kepribadian seseorang yang merepresentasikan nilai-nilai Al-Qur'an (*qur'aniyyah*). Pada pemaknaan di atas mengandung unsur pokok, yaitu transformasi isi

³⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011),hlm. 13

³⁷ Abdul Muji, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua, dalam Mabahits fi 'Ulum Al Qur'an, ed Manna Khalil al Qaththan*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1981), hlm. 20.

kandungan Al-Qur'an ke dalam individu yang berikhtiar berkepribadian qur'ani guna di implementasikan dalam kehidupan nyata.³⁸

b. Kerangka Dasar Kepribadian Qur'ani

Allah Swt memberikan manusia potensi nafsan untuk berfikir, agar dengan pemikiran dan pengetahuan yang diperoleh ia dapat berbuat baik. Namun manusia memiliki keterbatasan, sehingga ia memperolah pengetahuan belum mencakup semua fenomena kehidupan, tidak menjangkau masalah-masalah sam'iyat atau hal ghoib seperti peristiwa yang ada pada hari kiamat, nafsu manusia terkadang mengganggu kejernihan kekuatan berpikir, kecil kemungkinan dapat berlaku secara universal ini disebabkan karena bias budaya. Dalam situasi seperti itu, hidayah (petunjuk) dari Allah dibutuhkan guna mengkomplekskan pengetahuan akliyah manusia. Semua petunjuk yang terangkum dalam Al-Qur'an, meskipun muatannya masih bersifat universal yang detailnya diserahkan pada kreativitas berfikir (*ijtihad*) manusia. Meneladani dan merepresentasikan isi kandungan Al-Qur'an menciptakan kepribadian qur'ani. Kepribadian qur'ani tidak berarti menjauhkan atau tidak melibatkan pengetahuan, melainkan sudah melampauinya. Artinya dasar-dasar ilmu pengetahuan yang kokoh sebagai awal perwujudan kepribadian qur'ani.

³⁸ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 212.

Fungsi Al-Qur'an dalam berkepribadian telah terangkum di antaranya adalah sebagai petunjuk menjelaskan yang haq dan bathil, sebagai peringatan kepada manusia yang memiliki dasar sifat pelupa, menjadi sumber bacaan yang patut dipelajari agar mendapatkan rahmat dari Allah, mengandung ajakan kepada manusia untuk berfikir, terapi yang diberkahi Allah swt, dan menjadi petunjuk manusia untuk berkepribadian shalih.³⁹

Kepribadian qur'ani adalah kepribadian yang dibangun dengan susunan sifat-sifat yang dengan sadar diambil dari nilai-nilai yang dihaturkan Allah dalam Al-Qur'an sehingga dapat dibayangkan strukturnya terbentuk dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an. Elemen tersebut sama seperti terdapat dalam psikologi yang merupakan sifat-sifat utama kepribadian, dengan Al-Qur'an sebagai pengidealnya. Apabila ditambah dengan amplifikasi nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an akan semakin sempurna. Nilai-nilai Al-Qur'an haruslah benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya "Sterotipe" semata, melalui proses internalisasi yang berkontinuitas. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam jwa individu dengan terencana, sehingga realitas nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya. Nilai-nilai yang harus melekat menjadi warna jiwa, yaitu antara lain:

- 1) Jiwa yang taubat, yaitu jiwa kembali. Kembali kejalan kebenaran dari tindakan salahnya, melakukan kebaikan-kebaikan dan tidak

³⁹ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam...*, hlm. 210.

mengulanginya, menjauhkan diri dari kejahatan yang telah dilakukan. Taubat yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga menemui sikap hidup, menjadi dekat dengan Allah swt dari maksiat kepada-Nya, tentu saja diterima. Menurut pakar agama, terdapat tanda-tanda diterimanya sebuah taubat. *Pertama*, terpeliharanya diri dari perbuatan maksiat. *Kedua*, merasakan ketentraman dalam jiwa sebab merasakan hadirnya Allah dalam kehidupan yang membuatnya merasa disayangi dan diperhatikan. *Ketiga*, hati terdorong memilih dekat dengan orang-orang baik dan secara alamiah menjauhi orang-orang fasik. *Keempat*, merasakan amal akhirat yang dimiliki tidak besar dari harta yang dimiliki didunia. *Kelima*, hati terfokus dengan apa yang telah diwajibkan oleh Allah Swt. *Keenam*, selalu berfikir positif serta berhati-hati dalam menjaga lisan. *Ketujuh*, sadar diri dan sesal dengan apa yang pernah ia lakukan.

- 2) Jiwa yang takwa, yaitu jiwa bersungguh-sungguh. Berkomitmen menjauhi apa yang sudah Allah larang, dan menggenapinya dengan melakukan perintahkannya. Orientasi hidup yang paling pokok ialah hidup bersih. Takwa juga bermakna “menjalankan apa yang sudah diperintahkan dan menjauhi apa yang sudah dilarang Allah Swt”. Ramai terjadi individu rajin beribadah dengan melaksanakan perintah-perintah Allah Swt, tetapi ia juga sebagai individu yang melaksanakan apa yang sudah dilarang-Nya. Ini terkesan

mencapurkan adukan hak dan batil, padahal jelas hal demikian tidak dibenarkan.

- 3) Jiwa yang ihsan, yaitu jiwa menjadi baik. Senantiasa meningkatkan kualitas diri dalam melakukan ibadah dan setiap apa yang dikerjakan menganggap bahwa Allah senantiasa melihat usahanya. Orientasi utamanya ialah bertambahnya kualitas amal yang ia laksanakan, seraya yakin bahwa Allah selalu melihat kinerjanya. Objek ihsan dalam makna yang sebenarnya tidak melulu hanya tentang ibadah dalam makna yang sempit, tetapi merangkum semua aktivitas manusia yang luas, sosial, ritual, dan hidup secara bermoral. Berihsan kepada Allah Swt adalah melakukan semua yang diperintahkan-Nya dengan kadar hati penuh ikhlas seolah ia melihat-Nya dengan mata hati.
- 4) Jiwa yang positif, yaitu jiwa penuh kebaikan. Individu harus memiliki modal positif untuk berfikir yang sehat, karena jiwa yang negatif untuk berfikir yang sakit. Manusia yang berfikir positif akan mengantarkan pemilik pikirannya pada tubuh yang sehat. Jadi, tidak bisa dipungkiri kebiasaan menghadiahkan pujian kepada orang baik menandakan adanya benih kebaikan pada jiwa orang yang memiliki kebiasaan orang tersebut. Manusia jenis ini biasanya lebih ceria dan gembira dalam hidupnya, terlihat aura positif diraut wajahnya. Sebaliknya terdapat benih keburukan didalam jiwa yang memiliki

kebiasaan mencaci dan mencela orang lain. Manusia jenis ini redup hidupnya, murung wajahnya.

- 5) Jiwa yang beriman, yaitu jiwa yang didalam hatinya tertanam cahaya iman sempurna yang didapatkan secara langsung. Jiwa beriman adalah jiwa yang mendorong dengan hebat terciptanya perbuatan-perbuatan yang baik, bermanfaat untuk individu maupun masyarakat.
- 6) Jiwa yang tenang (*mutma'innah*), yakni jiwa yang memiliki kecondongan semakin dekat dengan Allah, penuh keridhoan, senang berkumpul dengan orang saleh, dan jiwa yang pas sebagai pelamar penghuni surga.
- 7) Jiwa yang rela, yaitu jiwa yang merasa cukup pada semua takdir Allah baik berupa pemberian atau pembagian, sehingga manusia yang mempunyainya merasa rela, puas, dan berbahagia. Jiwa yang puas merupakan pusat kebahagiaan seseorang, dan bekal bersyukur kepada Allah Swt.
- 8) Jiwa yang sabar, yaitu jiwa yang tidak pantang menyerah, bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita, karena tidak ada kesuksesan yang hebat selain cita-cita yang digapai dengan sabar. Bukankah sesungguhnya Allah akan membersamai manusia yang sabar.
- 9) Jiwa yang tawakal, yaitu jiwa seseorang yang selalu memasrahkan perjuangan dan perbuatan itu kepada-Nya bahwa perjuangannya

akan memperoleh balasan dari-Nya. Tawakal merupakan nilai Al-Qur'an yang paling bagus untuk jiwa manusia, karena ia menanamkan prasangka baik kepada Allah Swt.

- 10) Jiwa yang jujur, yaitu jiwa yang mendorong terjadinya kejujuran baik dari penuturan atau perbuatan, pas dengan kata hati, tidak terfikir untuk melakukan kecurangan sehingga tidak merugikan orang lain.
- 11) Jiwa yang amanah, yaitu jiwa yang sadar bahwa setiap amanah yang diembannya itu berasal dari Allah, sehingga ia akan jujur dan teguh dalam menerima kepercayaan.
- 12) Jiwa yang syukur, yaitu jiwa yang menjadi pangkal pendorong mengolah dan mentasarufkan semua yang dianugrahkan Allah berdasarkan tuntunannya guna mendapatkan keridhaan-Nya.
- 13) Jiwa yang cerdas, yaitu jiwa orang-orang yang menjadi sumber inspirasi terciptanya tindakan-tindakan yang tepat guna mengasihi dan menyayangi orang lain, serta menjauhkan impuls yang menjadi-jadi.
- 14) Jiwa yang berani, yaitu jiwa yang mendorong sifat *Syaja'ah* (keberanian) dan rasa takut tidak meliputinya, sehingga perilaku hidup seseorang dinamis, percaya diri, dan sukses dengan rasa aman.
- 15) Jiwa yang demokratis, yaitu jiwa yang lapang mendengarkan pendapat, sudut pandang, dan masukan-masukan orang banyak dan tidak diktator.

- 16) Jiwa yang optimis, yaitu jiwa yang memandang kehidupan ini penuh harapan dan peluang, sehingga mencetuskan sikap optimis terhadap kehebatan Allah yang selalu menepati janji untuk kebutuhan-kebutuhan hambanya-Nya.
- 17) Jiwa yang pemurah, yaitu jiwa yang senang memberi, membantu orang lain, dan menolong, yang tidak dipenuhi oleh sifat kikir yang merupakan sebuah penyakit jiwa yang tidak baik untuk bermuamalah.
- 18) Jiwa yang *Istiqomah* (konsisten), yaitu jiwa yang setiap waktu merasa sadar untuk memegang teguh asas yang sudah diyakini, maka nilai keagamaanlah yang dijadikan rujukannya. Jika Allah yang dia yakini sebagai asal tuntunan, maka ajaran-Nyalah yang diutamakan.
- 19) Jiwa yang bahagia, yaitu jiwa yang selalu merasa baik, menggembirakan, dan menyenangkan, dimana kehidupannya sesuai yang ada antara dirasakan dan terjadi sesuai.⁴⁰

c. Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an

Pakar psikolog melihat kepribadian sebagai struktur dan proses psikologis yang konstan, menyusun empiris individu serta membentuk berbagai tindakan dan reaksi individu terhadap lingkungan hidupnya. Dalam proses pertumbuhannya, kepribadian bersifat berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor antara lain karena pengaruh lingkungan,

⁴⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 50-54

pendidikan, ataupun pengalaman hidup. Kepribadian terbentuk tidak secara instan, tetapi melalui tahapan yang panjang. Dengan demikian, perjalanan kehidupan seseorang tersebut menjadi faktor terbentuknya berkepribadian baik atau buruk, beradab atau biadab, dan kuat atau lemah.⁴¹

Dalam kontek ini, Rasulullah SAW bersabda: “*Yang terbaik di antara kalian bukanlah orang yang beramal untuk dunia nya tanpa akhirat nya. Juga bukan orang yang beramal untuk akhirat nya dan meninggalkan dunia nya. Tetapi, yang terbaik di antara kalian adalah orang yang beramal untuk keduanya*”. Apabila keseimbangan antara tubuh dan jiwa ini teralisasi, maka akan tercipta manusia hakiki yang berkepribadian sempurna, seperti yang tercermin dalam kepribadian Rosulullah SAW., dimana vitalitas fisik yang tinggi dan kekuatan spiritual memiliki keseimbangan. Oleh karena itu, beliau adalah suri tauladan manusia sempurna dan kepribadian manusia yang ideal dan paripurna.⁴²

d. Bentuk Strategi Kepribadian Qur’ani

Pembinaan Kepribadian yang baik dimulai dari melakukan pembinaan aqidah, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, juga pembinaan bermuamalah. Untuk dapat menerapkan kepribadian pada

⁴¹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 186.

⁴² Zaenal Arifin “Psikologi dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur’an” (Trenggalek: *Jurnal HIKMAH* Vol. XII, No. 2, 2016), hlm.349

pendidikan Islam, dibutuhkan proses-proses dasar pembentukan, diantaranya:

- 1) Pembentukan pembiasaan, ini diarahkan pada bidang kejasmanian dari suatu kepribadian yang memberi kecakapan untuk berbuat dan mengungkapkan sesuatu, contohnya shalat, puasa dan lain-lain.
- 2) Pembentukan pengertian, pembentukan tentang sikap dan minat guna memberi pemahaman tentang kegiatan yang dilakukan, supaya seseorang termotivasi untuk melaksanakan perbuatan yang positif.
- 3) Pembentukan kerohanian yang luhur, ini terdorong untuk terbentuknya pribadi takwa yang berisi tentang nilai-nilai luhur seperti toleransi, jujur, ikhlas dan amanah.

Saat mengimplementasikan strategi pembinaan kepribadian Qur'ani dibutuhkan metode guna memudahkan dalam membentuk kepribadian tersebut, adapun metodenya yaitu:

a) Metode Keteladanan

Pada jenis metode ini berarti berupa pemberian contoh yang baik, tingkah laku baik, cara berfikir baik dan lain sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa metode ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, karena dalam instansi pendidikan dan pembinaan pada umumnya lebih mudah dicerna dan dipahami dengan praktik kongkrit dari pada hanya teori.⁴³

⁴³ Toni mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo" *Skripsi* (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2019), hlm. 29

Pada hal ini orang tua selaku *Madrosatul Ula* menjadi tauladan dalam pandangan anak. Kemudian, anak akan mengerti dan memahami menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu dengan itu anak akan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.⁴⁴

Pada al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 juga telah menjelaskan terkait metode keteladanan yang dipakai rosulullah SAW yang artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) baik orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah."

b) Metode Nasihat

Nasihat atau petuah berupa kata-kata yang bisa masuk kedalam hati anak didik, maka orangtua atau pendidik sebelum menyuguhkan nasihat hendaknya memiliki kepribadian yang qur'ani atau baik.⁴⁵

Nasihat adalah penjelasan mengenai keadaan yang memiliki tujuan untuk menjauhi seseorang dari jalan yang tidak benar kemudian memilih jalan yang benar dan penuh kemanfaatan dan kebahagiaan. Metode nasihat ini bisa berpengaruh kepada penanaman kepribadian dalam jiwa.⁴⁶

⁴⁴ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2019),hlm.214

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 99

⁴⁶ Toni mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo",...hlm.30

Pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 93 yang artinya:

"Maka syu'aid meninggalkan mereka seraya berkata 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanah-amanh Tuhanmu dan aku telah memberi naehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?'"

Dalam hal ini memiliki makna bahwa dengan sebuah nasihat anak bisa lebih menaati perintah, baik disekolah atau lingkungan tempat ia tinggal.

c) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan keadaan seseorang menerapkan perilaku yang menjadi kebiasaan di mana pada awalnya hanya sering, atau bahkan tidak pernah dilakukan.⁴⁷ Dalam pengertian lain dijelaskan yaitu cara bertindak yang selaras biasanya pelaku tak sadar dengan apa yang ia lakukan. Pada hal tertentu pembinaan terkadang wajib dilaksanakan dengan cara paksaan hingga lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan.⁴⁸

Memberikan suatu pelatihan dan kebiasaan pada anak seperti ibadah shalat, do'a, menghafal al-qur'an, membacanya, berkepribadian yang baik adalah penting mengingat dengan pembiasaan ini anak akan lebih berkembang kearah positif yang pada akhirnya nanti ia akan menjalankan nilai agama dengan ikhlas.⁴⁹

⁴⁷ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*,...hlm.218

⁴⁸ Toni mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo"...,hlm.31

⁴⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2005),hlm.224.

d) Metode Hukuman

Metode ini layaknya digunakan oleh para pendidik dengan sangat bijaksana dan mengerti konsekuensinya, atau tidak bertentangan dengan hal kecerdasan dari anak, pendidik dan pembawaannya. Metode ini digunakan jika metode-metode yang lain sudah tidak relevan. Pelaksanaan metode pendidik kepribadian yang dilaksanakan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan, dalam pengimplementasiannya jika terjadi sebuah permasalahan, perlu diberlakukannya metode hukuman yang tegas.⁵⁰

e) Metode Penghargaan

Metode ini merupakan instrumen penting dalam mendorong motivasi seseorang untuk bisa berperilaku baik. Penghargaan menjadikan seseorang memiliki perilaku yang sesuai dan mendorong anak untuk berperilaku baik dan diterima oleh lingkungan masyarakat.⁵¹

e. Faktor yang mempengaruhi Kepribadian

1) Faktor Internal

Faktor internal bersumber pada diri sendiri. Faktor ini umumnya merupakan faktor bawaan atau genetis. Biasanya orang tua baik ayah atau ibu akan menurunkan sifatnya ke sang anak. Atau salah satu dari keduanya.

⁵⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, Terj. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999),hlm.315

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, Terj. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,...hlm.316

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar orang yang dimaksud. Biasanya merupakan pengaruh baik keluarga, tetangga, teman, atau bahkan media elektronik seperti HP, TV, majalah dan lain-lain.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembinaan kepribadian qur'ani meliputi:

a) Faktor Orang tua

Faktor orang tua ambil bagian aktif dalam mendorong agar anak selalu berbuat kebaikan dengan menjadi tauladan bagi anaknya. Faktor ini dipandang sebagai faktor yang sangat penting guna pembinaan kepribadian sang anak. Seorang anak yang mendapatkan tauladan serta ilmu yang baik dari orangtuanya, cenderung akan memudahkan guru dalam menanamkan kepribadian.

b) Faktor Kompetensi Pendidik

Pendidik yang berusaha selalu memberikan contoh yang baik dalam isntansi sebagai pelaku yang membina aklak dan kepribadian anak didiknya, maka ia telah mengajarkan hal-hal yang baik, sehingga layak menjadi tauladan bagi mereka. Pendidik bertanggungjawab dalam usaha mengembangkan potensi pada peserta didik untuk diarahkan pada manusia yang beriman, cerdas, terampil, bertaqwah, dan berakhlak mulia.

c) Faktor Peserta didik

Faktor fisiologis pada kebanyakan sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat dan baik jasmani atau fisiologisnya akan berbeda dengan yang mengalami kelelahan. Adapun psikologis yaitu minat, motivasi, bakat, dan kecerdasan. Peserta didik yang lebih dahulu memahami konsep akan mudah guna diarahkan dan dibina menjadi penting untuk dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pembinaan akhlak.

d) Faktor Sarana-Prasarana

Strategi pada upaya pembinaan kepribadian seseorang, faktor sarana-prasarana tidak boleh dipandang sebelah mata. Adanya keberhasilan dari sebuah pembinaan karena tersedianya sarana-prasarana sebagai media pembinaan. Seperti adanya fasilitas pembelajaran, akomodasi, dan media.

Dasar sarana prasarana telah diatur dalam UU SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat (1) dimana berbunyi bahwa setiap instansi pendidikan baik formal atau non formal menyediakan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai

dengan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan kejiwaan peserta didik.⁵²

4. Tradisi Mondok

a. Pengertian Tradisi Mondok

Tradisi berasal dari ‘traditum’ adalah semua yang ditransmisikan, atau turun-temurunnya kebiasaan yang masih dilakukan dari masalalu hingga masa sekarang.⁵³ Baik dari prinsip, simbol, benda, material maupun kebijakan.⁵⁴

Tradisi pada umumnya menjelaskan makna pada norma, nilai, dan adat istiadat yang sudah ada sejak lama akan tetapi masih relevan, diikuti, diterima, bahkan dipertahankan sampai saat ini oleh beberapa kelompok orang.⁵⁵ Dalam kamus antropologi budaya diterangkan bahwa tradisi ialah suatu konsep kompleks dan aturan yang terintegrasi kokoh dalam sistem budaya yang menjadi hukum tindakan orang-orang pada kehidupan sosial budaya. Pada bab ini yang menjadi sumber dalam tradisi adalah informasi yang diwariskan dari setiap generasi, baik lisan maupun tertulis, sebab tanpanya suatu tradisi akan menghilang.⁵⁶

⁵² Diana Fitriani, “Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020”, *Skripsi* (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2020), hlm.34-36

⁵³ Rhoni Rodin, “Tradisi Tahlilan dan Yasinan” (Curup: *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume XI, Nomor 1, Januari - Juni 2013), hlm.78.

⁵⁴ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Mojokerto: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 15, Nomor 2, September 2019), hlm.97.

⁵⁵ Handayani Triana “Penerapan Tradisi Keagamaan Dalam Membentuk Generasi Khoiru Ummah di Pondok Pesantren Syabillurosyah Malang” *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Malang: Perpustakan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm.15

⁵⁶ Koentjaraningrat, *Kamus Antropologi Budaya*, (Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hlm.2

Tradisi terpengaruh oleh kecondongan untuk melakukan sesuatu dan mengulang-ngulang sesuatu hingga menjadi kebiasaan. Tradisi dapat dimaknakan sebagai warisan yang sampai saat ini masih dilakukan dalam masyarakat. Tradisi keagamaan menurut arti substansinya ialah ajaran pada suatu masyarakat yang sudah teruji validitasnya sehingga menjadi keyakinan masyarakat sebagai sumber perilaku.⁵⁷

Tradisi tidak hanya tentang kebiasaan kuno yang diwariskan atau diturunkan kepada cicit dan cucu, akan tetapi peralihan hal itu memiliki ajaran dan nilai budaya serta tujuan yang tidak rendah agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam membuat keputusan dalam kehidupan yang modern.

b. Tujuan Tradisi

Tujuan adanya sebuah tradisi dalam masyarakat adalah supaya kehidupan manusia memiliki banyak budaya dan nilai sejarah sehingga keharmonisan dapat tercipta dalam kehidupan. Semua dapat tercipta jika sesama manusia bisa saling menghormati, menjalankan dan menghargai tradisi dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Manfaat Tradisi

1) Sebagai wadah fragmen peninggalan sejarah

Tradisi bermanfaat sebagai wadah fragmen peninggalan sejarah karena dapat berwujud gagasan atau bentuk materi yang bisa

⁵⁷ Handayani Triana “Penerapan Tradisi Keagamaan Dalam Membentuk Generasi Khoiru Ummah di Pondok Pesantren Syabillurosyah Malang”...,hlm.82

digunakan manusia pada berbagai tindakan sekarang atau yang akan datang ini berdasarkan pengalaman di masa lalu.

2) Sebagai sumbangsih legitimasi dalam pandangan hidup

Tradisi bermanfaat sebagai pemberi legitimasi terhadap sebuah cara hidup, atau norma dan institusi, karena semua hal yang berkaitan dengan tradisi memerlukan pemberian guna mengikat anggotanya.

3) Sebagai pemberi simbol dalam identitas kolektif

Tradisi dapat menjelma simbol identitas yang meyakinkan, dapat memperkokoh loyalitas kepada masyarakat atau bangsa.⁵⁸

Salah satu *Great tradition* di negeri ini adalah tradisi pendidikan Agama Islam seperti pondok pesantren di Jawa.⁵⁹ Martin mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan *Genuine* Indonesia. Pada nilai persaudaraan dan toleransi Kurikulum Pendidikan Nasional diharapkan bisa menerapkan apa yang sudah berjalan di pondok pesantren. Terlebih pada pasal 3 UU sikdisnas dimana memiliki isi membina kemampuan dan membentuk akhlak dan pondok pesantren telah menerapkannya sudah lama. Pendidikan dan pondok pesantren adalah satu paket karena memiliki cita-cita sama yaitu menciptakan siswa yang berakhhlakul karimah atau mulia. Dengan pondok pesantren membentuk siswa yang kaffah karena kelebihannya pada nilai agama. Berbeda dengan siswa

⁵⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perdana Media Grub, 2007), hlm. 76

⁵⁹ Martin Van Bruinessen, *Khab Kuning Pesantren dan Tarehat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan 1995), hlm.1.

yang tidak mendapatkan pelajaran agama secara maksimal atau non-pondok.⁶⁰

d. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok atau *Funduq* memiliki arti menginap pada asrama. Sedangkan pesantren adalah kata santri yang memiliki imbuhan pe pada awalan dan –an pada akhiran dimana diambil dari bahasa tamil yang memiliki arti para penuntut ilmu.⁶¹ Para ilmuan berpendapat, istilah pondok pesantren ialah merupakan istilah yang memiliki satu makna. Orang jawa biasanya mengistilahkan “Pondok” atau “Pesantren”. Surau yang biasa dikatakan orang sumatera barat, atau rangkang nama terkenal di Aceh yang memiliki satu istilah yaitu pondok pesantren atau biasa dikatakan pula asrama-asrama yang digunakan untuk mencari ilmu agama Islam.⁶²

Secara garis besar tujuan pendidikan pada pondok pesantren adalah memunculkan dan membina kepribadian muslim dalam makna kepribadian yang hidupnya diserahkan untuk penghambaan kepada Allah SWT.⁶³ Memondokan anak ke pondok pesantren sudah menjadi tradisi orangtua khususnya didaerah jawa, mereka menganggap bahwa sistem pendidikan dalam pondok pesantren dapat membantu dalam

⁶⁰ Ummah karimah, “Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya Tujuan Pendidikan” (Jakarta: *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syari’ah, dan Tarbiyah* Volume 03, Nomor 01, Juni 2018), hlm.141.

⁶¹ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia” (Padangsidimpuan: *Jurnal Darul ‘Ilmi* Volume 01, Nomor 02, 2013), hlm.166.

⁶² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

⁶³ Siti Rodliyah, “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” (Jember: *Jurnal Cendekia* Volume 12, Nomor 2, Juli - Desember 2014), hlm.301

mengurangi permasalahan terkait kenakalan remaja. Berdasarkan fungsi dan perannya, maka pesantren dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Sebagai lembaga penyebaran agama.

Melaksanakan syari'at - syari'at Islam untuk menyampaikan dan mendakwahkan agama Islam.

2. Sebagai lembaga pendidikan Islam.

Unsur-unsur pesantren diantaranya: kyai, santri, masjid, pondok, dan pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik. Ini merupakan kegunaan dan fungsi utama pesantren.

3. Sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia.

Pesantren berfungsi pula sebagai pengembangan bakal yang ada pada diri santri-santri.⁶⁴

e. Komponen-Komponen Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai instansi pendidikan Islam mempunyai beberapa komponen penting yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan pada pesantren, komponennya antara lain:

1.Pondok

Pondok pesantren umumnya adalah sebuah tempat berbentuk pondok dimana santri tinggal dan menimba ilmu dibawah naungan seorang kyai. Pondok menjadi mukim para santri merupakan komponen

⁶⁴ Elka Desty Ariandy,"Pondok pesantren di Yogyakarta yang didasarkan pada kaidah Islam mengenai Kemasyarakatan", *Skripsi* (Yogyakarta: Perpustakaan UTJ, 2009), hlm.11.

terpenting dari pesantren, tetapi juga pendukung-pendukung utama agar pesantren terus berkembang.

2.Masjid

Masjid merupakan bagian yang secara otomatis sepaket dengan pesantren sebab dianggap sebagai tempat yang benar guna mendidik para santri, terutama saat mengamalkan shalat, khutbah dan pendidikan kitab-kitab klasik. Seorang kyai jika ingin mengembangkan pesantren hal yang mendasar setelah membangun pondok adalah masjid mengingat guna sebagai pusat pengajaran santri-santrinya.

3.Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Pendidikan kitab-kitab Islam klasik, khususnya ulama yang berpaham Syaff'i, merupakan satu-satunya pembelajaran formal yang disuguhkan di lingkungan pesantren. Tujuannya guna mendidik generasi ulama dengan mencari pengalaman perasaan religius. Metode yang digunakan dalam mengaji kitab kuning dan al-qur'an adalah Bandongan, Sorogan, Musyawarah, Hafalan, Tahsinan.

4.Santri

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang bermukim di pondok pesantren, santri berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua:

- a) Murid Mukim, diartikan sebagai santri yang bermukim di pesantren yang sedang menuntut ilmu, mengaji kepada kyai secara langsung

- b) Murid Kalong, diartikan sebagai santri yang hanya mengikuti pembelajaran kelas mengaji dan tidak bermukim di pondok atau masih berada dirumah

5.Kyai

Kyai adalah unsur terpenting pondok pesantren yang paling esensial, sudah selayaknya jika pertumbuhan pesantren tergantung pada kompetensi seorang kyai.⁶⁵

f. Klasifikasi Pondok Pesantren

Tipologi pesantren umumnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pengajarannya, yaitu:

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Pesantren jenis ini masih melakukan pembelajaran dengan sistem pengajaran murni, pembelajaran yang tradisional tidak merubah model pembelajaran seperti awal mula berdirinya pesantren, metode pembelajaran jenis ini ialah sistem wetona, sorogan, hafalan, kawanan, dan sebagainya dalam pelajaran kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu.

2. Pondok Pesantren Khalafiyah

Pesantren jenis ini adalah modern, tidak hanya mengajarkan agama tetapi ilmu umum juga namun tetap memberi pelajaran kitab-kitab klasik. Sistem kepemimpinan menggunakan sistem demokrasi klasik, artinya mufakat tidak terpusat pada kyai tetapi dengan cara

⁶⁵ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2009), hlm. 51

musyawarah. Sistem ini menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur jelas.⁶⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian seputar permasalahan yang di bahas dalam judul ini dan berguna sebagai acuan serta perbandingan. Sehingga, penelitian ini akan menjadi baik dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil dari skripsi atau jurnal serta penelitian sebelumnya yang serupa atau memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai kajian.

Pertama Anny Wahyu D. J, Dosen IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, Jurnal yang berjudul “Pola pembinaan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Qodiry taman sidoarjo”. Tujuan peneliti mengetahui perangkat tingkah laku, sikap dan karakter yang diharapkan mampu dimiliki oleh para santri melalui suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik pada suatu kepribadian yang bernuansa Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.

⁶⁶ M. Syaifuddien Zuhriy “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf” (Semarang: *Jurnal Walisongo* Volume 19, Nomor 2 tahun 2011), hlm.291

Hasil penelitian mengetahui pola pembinaan santri di pondok pesantren Al-Qodiry taman sidoarjo yang intensif secara hirarki dari pengasuh kepada pembina besar, dan selanjutnya kepada pembina kecil.

Persamaan peneliti dan penulis adalah terfokus pada penggunaan strategi *Meaningful Learning* sebagai metode pembinaan kepribadian santri di pondok pesantren yang diharapkan mampu menanamkan karakter kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pembinaan yang dilakukan peneliti dilakukan kepada santri berusia remaja yang cenderung memiliki perubahan dan goncangan yang hebat di segala bidang tentu akan mempengaruhi *Transfers of Value* pada waktu perubahan kepribadian. Sedangkan penulis melakukan pembinaan kepada mahasantri yang cenderung memiliki pemahaman yang lebih cepat. Juga pada objek peneliti pondok pesantren biasa. Sedang penulis adalah mahasiswa aktif penerima beasiswa bidikmisi IAIN Pekalongan.⁶⁷

Kedua Nurul Indiana mahasiswi STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Jurnal yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa*”. Tujuan peneliti mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa serta relevansinya kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Hasil penelitian ini mengetahui upaya guru akidah akhlak berupa metode yang dilakukan antara lain menggunakan metode keteladanan, metode

⁶⁷ Anny Wahyu D.J “Pola pembinaan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Qodiry taman sidoarjo” (Sidoarjo: *Jurnal Kajian Keislaman* Volume 2 Nomor 1 Maret 2019).

pembiasaan yang baik, metode memberikan nasehat, serta metode *Punishment Reward*.

Persamaan peneliti dan penulis terletak pada faktor kompetensi yang dimiliki oleh pengelola pembinaan kepada keberhasilan pembinaan. Perbedaannya peneliti melakukan pembinaan dengan media guru akidah akhlak didalam sekolah formal, sedang penulis melakukan pembinaan dengan media kiyai didalam pondok pesantren. Serta peneliti terfokus kepada faktor kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan akhlak siswa yang dilakukan pada waktu sekolah, sedang penulis terfokus pada banyak faktor terhadap pembinaan kepribadian diluar perkuliahan.⁶⁸

Ketiga Sriyatun (2020), Mahasiswa Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, yang berjudul “*Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren internasional dea malela*”. Tujuan peneliti mengetahui strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Ustadz dalam membina akhlak para santri dan santriwati di Pesantren Dea Malela.

Hasil penelitian ini berupa kegiatan yang telah disusun: Qiyamul-Lail, One Day One Verse, Literasi, Sholat Dhuha, Muwajjah (belajar malam), Ma’tsuroh (berdoa bersama sebelum tidur), pengabsenan, belajar kosakata Bahasa Arab dan Inggris, Baca al-Qur'an, Halaqoh bersama Wali Asuh, pelatihan Public Speaking atau pidato. Keseluruhan santri menyatakan

⁶⁸ Nurul Indana, dkk “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa” (Jombang: *Jurnal Studi Pendidikan Islam* volume 3, Nomer 1 tahun 2021).

merasakan perubahan akhlak dalam diri mereka, namun setiap santri memiliki nilai perubahan akhlak yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terfokus pada pembinaan yang dilakukan dengan metode pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terfokus pada pola pembinaan akhlak. Sedangkan penulis adalah pembinaan kepribadian.⁶⁹

Keempat penelitian Uci Atmanegara, Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Skripsi yang berjudul “*Setrategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*”. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi pembinaan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAI Muhammadiyah Sinjai.

Hasil penelitian ini di fokuskan pada pengelola yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan diluar dari proses perkuliahan. Dengan diberikannya pembinaan berupa pembinaan bahasa arab, bahasa inggris, pembinaan komputer, dan pembinaan keagamaan dimana pembinaan keagamaan dapat meningkatkan akhlak para mahasiswa. Sedangkan pembinaan bahasa dan komputer dapat membuka peluang kerja dengan belai ilmu yang diberikan oleh pembina. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh pengelola bidikmisi maka hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

⁶⁹ Sriyatun “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela” *Tesis* (Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, memfokuskan pada khalayak pembinaan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diluar perkuliahan. Perbedaannya terletak pada penelitian yang menggunakan media pengelola yang dilakukan dengan suka rela, sedangkan penulis menggunakan media berbayar yaitu pondok pesantren yang tentu memiliki kompetensi profesionalisme lebih tinggi (karena dibayar dari pada yang sukarela).⁷⁰

Kelima Muhammad Ulil Amri, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar, Skripsi yang berjudul “Setrategi pembinaan akhlak santri MTs Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota makasar.” Tujuan peneliti mengetahui strategi pembinaan akhlak Santri MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Hasil peneliti mengetahui beberapa faktor yang telah ditemukan dari pengaruh pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombora Sulawesi Selatan yaitu: Ikut sertanya pemberian motivasi dari pihak keluarga atau orangtua, adanya kesungguhan dari santri, pada beberapa santri memiliki kurangnya kesadaran, dari segi sarana terdapat kekurangan yang dapat menghambat proses pembinaan akhlak, waktu yang cukup banyak, lingkungan pergaulan.

Persamaan peneliti dan penulis adalah terfokus pada pembinaan yang dilakukan kepada santri dengan metode pondok pesantren. Sedangkan

⁷⁰ Uci Atmanegara, “Setrategi pembinaan akhlak santri MTs Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota makasar” *Skripsi* (Sinjai: Perpustakaan IAIM Sinjai, 2020).

perbedaannya adalah peneliti pada pola-pola metode pembinaannya. Peneliti melakukan pola pembinaan kepada anak-anak yang belum memiliki kemandirian berfikir atau kedewasaan yaitu tingkat MTs dan dilaksanakan dalam pembelajaran, sedang penulis melakukan pola pembinaan kepada mahasiswa yang cenderung sudah memiliki kemandirian berfikir dan dilaksanakan diluar perkuliahan.⁷¹

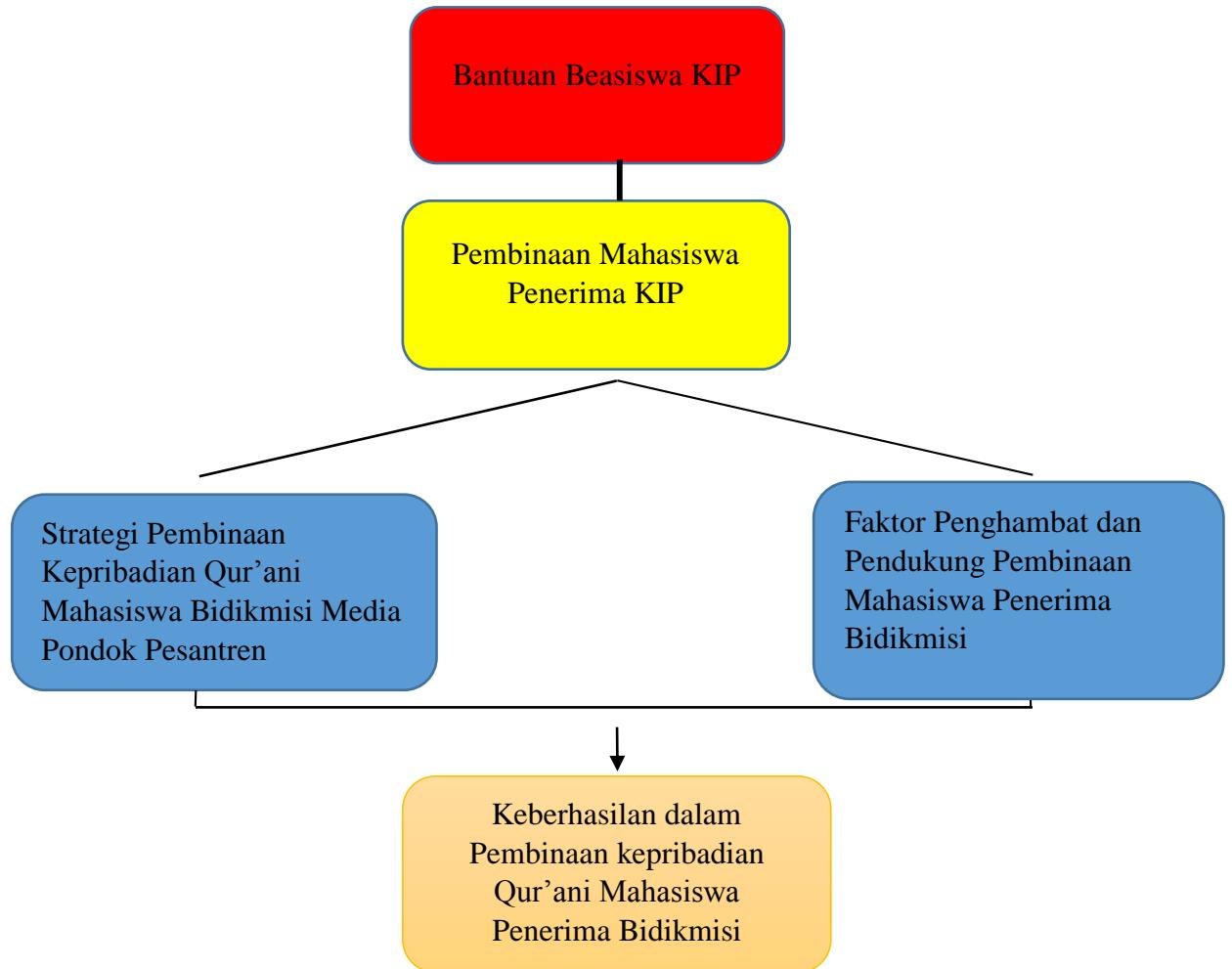
C. Kerangka Berpikir

Adanya bantuan beasiswa bidikmisi atau KIP ini berpengaruh pada bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi. Minat sekolah yang semula kurang kini bertransformasi menjadi titik minat yang sangat tinggi. Harapan untuk tetap menjaga asah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tetap menjadi prioritas peserta didik untuk terus melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi lagi. Pada masa pelaksanaan pemberian bantuan sosial beasiswa bidikmisi atau KIP ternyata tidak semua seperti yang telah direncakan sebelumnya.

Munculnya berbagai masalah diantaranya, inkonsistennya kepribadian penerima beasiswa bidikmisi, menggunakan biaya bantuan beasiswa sekolah tidak pada tempatnya atau digunakan untuk keperluan pribadi yang jauh dari fasilitas sekolah, tidak sedikit yang melakukan tindak kecurangan akademik, adanya tekanan para mahasiswa penerima untuk memenuhi tuntutan yang sudah

⁷¹ Ulil Amri “Setrategi pembinaan akhlak santri MTs Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota makasar” *Skripsi* (Makasar: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016).

di janjikan seperti harus memiliki indek prestasi kumulatif pada setiap semesternya harus lebih dari 3.00, mengikuti kegiatan penunjang di luar jam perkuliahan. Dengan demikian, biasanya masing-masing perguruan tinggi memiliki strategi yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar tujuan awal pemberian bantuan beasiswa bidikmisi bisa dicapai dengan maksimal. Tujuan dari pembinaan kepribadian Qur'ani adalah sebagai upaya pemanfaatan bantuan beasiswa bidikmisi agar kepribadian mahasiswa penerima beasiswa tetap baik. Sedangkan metode dan pondok pesantren merupakan bagian dari strategi yang digunakan dalam proses pembinaan kepribadian dengan nilai-nilai Islami sehingga tercapainya lulusan yang ‘kaffah’.

Bagan 2.1

BAB III

STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI ‘WAJIB MONDOK SATU TAHUN’ DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Az Zabur Kajen

Berdiri pada tanggal 17 Mei 2017, Pondok Pesantren Az-zabur yang berada di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ini adalah produk dari naungan yayasan Az-zabur. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini memiliki nama Al-madinah, berjalannya waktu mengalami perubahan menjadi Az-zabur yang kini masih menjadi nama pondok pesantren tersebut. Mulanya terjadi krisis pemahaman di daerah Kajen yang bertolak belakang dari paham Ahlusunnah wal jamaah, beberapa tokoh agama dan masyarakat memiliki rasa prihatin, atas dasar rasa itulah berdiri sebuah Pondok Pesantren Az-zabur Kajen yang memiliki hajat mulia yaitu menanamkan paham Ahlusunnah wal jamaah. Dibantu oleh ustadz-ustadzah, Abah Ali Musyafa Al-hafiz S.I.P Al-hafiz memimpin pondok pesantren Az-Zabur Kajen dalam menanamkan paham ahlu sunnah wal jamaah pada generasi Islam.⁷²

⁷² Ali Musyaffa, Pengasuh Pondok Pesantren Az Zabur Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Sabtu 11 maret 2022.

2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur Kajen

Abah Ali adalah sapaan para mahasantri kepada kepala pengasuh pondok pesantren Az-zabur Kajen. Pria berkelahiran Cilacap yang lahir pada tanggal 30 Agustus 1975 memiliki nama lengkap yaitu Abah Ali Musyafa, S.Ip Al-Hafiz. Beliau adalah seorang al-hafiz, tak heran jika atas musyawarah para petinggi pondok pesantren mengutusnya sebagai nakhoda kapal yang bernama Az-zabur. Tidak hanya itu, historinya dalam dunia pendidikan cukup mengesankan. Dalam pendidikan formal beliau memiliki perjalanan yang dimulai dari MI NU Cilacap, MTs Wahid Hasyim Jombang, MA Darul Ulum Jombang Jatim, UMY Yogyakarta. Sedangkan dalam perjalanan pendidikan pesantren beliau menimba ilmu di Pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa timur, Madrasatul Qur'an Jombang Jatim, Ponpes Fatihul Birri Bumiayu Brebes, Ponpes Biharul Bahri Fadloilirrohmah Malang Jatim, Ponpes Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.⁷³

3. Visi Misi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen

a. Visi

Menumbuhkembangkan santri yang religius, nasionalis, berakhlakul karimah, cerdas, disiplin, terampil, dan ikhlas.

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

b. Misi

- 1) Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam alaahlusunnah wal jamaah an nahdliyah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 3) Menanamkan jiwa nasionalis medan rasa cinta tanah air.
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu⁷⁴

4. Kurikulum Pondok Pesantren Az Zabur Kajen

Pondok Pesantren Az-zabur memiliki lima landasan sebagai kurikulum pokok, kelima komponen kurikulum tersebut yaitu bidang Tahuid, bidang fikih, bidang gramatikal arab, bidang al-qur'an, dan bidang akhlak yang masing-masing bidang memiliki landasan kitab-kitab yang diajarkan kepada mahasantri sebagai acuan kurikulum pondok pesantren.

1) Bidang Tauhid

Tabel 3.1

Tabel nama-nama kitab bidang tauhid

| No | Nama Kitab |
|----|--------------------------------|
| 1 | Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah |
| 2 | Mukhtarul Ahadits |
| 3 | Tafsir Jalalain |
| 4 | Sulamuttaufiq |

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

| | |
|---|---------------|
| 5 | Arbain Nawawi |
| 6 | Aqidatul Awam |

2) Bidang Fikih

Tabel 3.2

Tabel nama-nama kitab bidang fikih

| No | Nama Kitab |
|----|--------------|
| 1 | Fathul Mu'in |
| 2 | Tadzhib |
| 3 | Fathul Qorib |

3) Bidang Gramatikal Arab

Tabel 3.3

Tabel nama-nama kitab gramatikal arab

| No | Nama Kitab |
|----|------------|
| 1 | Jurumiyyah |
| 2 | Shorof |
| 3 | Imrithi |
| 4 | Alfiyah |
| 5 | I'lal |

4) Bidang Al Quran

Tabel 3.4
Tabel nama kitab dan penerapannya

| No | Nama Kitab | Kegiatan-kegiatan penerapan |
|----|------------|-----------------------------|
| 1 | Al-Qur'an | Hafalan Juz 30 |
| | | Program Tahfidzul Qur'an |
| | | Tahsin |
| | | Tadarus Qur'an |
| | | Tajwid |

5) Bidang Akhlak

Tabel 3.5
Tabel nama-nama kitab bidang akhlak

| No | Nama Kitab |
|----|-------------------|
| 1 | Wasoya |
| 2 | Takhsirul Akhlak |
| 3 | Ta'lim Muta'allim |
| 4 | Khulasoh |

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Az Zabur Kajen 2022⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Az Zabur

Tabel 3.6

Tabel kegiatan harian

| Nama Kegiatan | Waktu |
|-------------------------------------|----------------|
| Bangun Pagi | 03.30 |
| Sholat Sunnah Tahajud | 04.00 |
| Jamaah Subuh | Subuh |
| Tadarus Bersama | Ba'da Subuh |
| Ngaji Kitab kuning | |
| Sarapan | 07.00 – 07.50 |
| Jam Kuliah | 07.50-Selesai |
| Sholat Sunnah Duha | 08.00 |
| Jamaah Dzuhur | Dzuhur |
| Jamaah Asar | Asar |
| Murojaah (Program Tahidz) | 15.45 - 17.00 |
| Makan Sore | 17.00 - 17.30 |
| Jamaah Sholat Maghrib | Maghrib |
| Tahsin | Ba'da Mahrib- |
| Setoran juz 30 | Menjelang Isya |
| Setoran program Tahfidz | |
| Jamaah Isya | Isya |
| Ngaji Kitab kuning | 19.20 - 20.30 |
| Setiap Malam Jumat | Ba'da Isya |
| Maulid | |
| English education | |
| Istighosah | |
| Ngaji kitab aswaja | |
| Setoran Gramatikal Arab dan Inggris | 21.00 – 21.20 |
| Tidur | 21.0 – 03.30 |

Tabel 3.7**Tabel kegiatan mingguan**

| Nama | Waktu |
|--------------------------|--|
| Mauludan | Kamis ba'da Isya |
| Ro'an | Kamis ba'da ngaji subuh - Pukul 07.00 WIB. |
| Khitobah | Jum'at ba'da isya - selesai. |
| Pelatihan bahasa inggris | Kamis ba'da mauludan - Pukul 22.00 WIB. |
| Tahlilan | Kamis ba'da maghrib |
| Pelatihan Hadroh | Senin - Selasa |
| Pelatihan tilawah | Ahad sore |
| Pelatihan silat | Rabu dan Sabtu pagi |
| Pelatihan tenis | kamis pagi |
| Simakan qur'an | Ahad pagi |

Tabel 3.8**Tabel kegiatan bulanan**

| Nama Kegiatan | Waktu |
|----------------------|--|
| Istighosah | Malam jum'at kliwon ba'da maulidan |

| | |
|---------------------------|--|
| Ngaji bareng kitab aswaja | Malam jum'at kliwon ba'da istighosah |
|---------------------------|--|

Tabel 3.9
Tabel kegiatan tahunan

| Nama Kegiatan | Waktu |
|------------------------|----------------------------|
| Haflah Akhirusahanah | Akhir tahun pembelajaran |
| Agustusan | Agustus |
| Hari santri nasional | 22 Oktober |
| Penerimaan santri baru | Setiap tahun ajaran baru |
| Muharrrom | 1 Muharrrom |
| Maulud nabi | 12 rabiul awal |
| Halal bi halal | 7 syawal |
| Ziarah kubro | Musim ziarah (kondisional) |

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Az-zabur 2021⁷⁶

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Az Zabur Kajen tahun 2021

Tabel 3.10

Tabel Struktur Pengurus Pondok Pesantren Masa Bakti 2021-2022

| No | Jabatan | Nama |
|----|-----------------|---------------------------------------|
| 1 | Pengasuh Pondok | Abah Kyai Ali Musyafa S.I.P Al-Hafidz |
| 2 | Lurah Pondok | Rizqiyatul Laela |

⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

| | | |
|---|--------------------------------------|---|
| 3 | Wakil Lurah Pondok | Aniqoh Ina Rotudduja |
| 4 | Sekretaris | Nursya Sekar Tanti Siti Muflitchatunnisa |
| 5 | Bendahara | Inayatul Maula Durotul Khikmah |
| 6 | Seksi-seksi: Seksi Pendidikan | Lailatus Zahra Naelul Hidayati Rif'atul Alawiyah |
| | Seksi Kebersihan | Ely Awaliyah Prastiati Dewi Mohamad AlHamid |
| | Seksi Jarkominfo | Eka Amrina Rosyada Adia Karen Fadil A.K Nur Aeni |
| | Seksi Keamanan | Muflichatul Aulia Ika Rinanti Ima Muflikhah Anisa |
| | Seksi Kesehatan | Wafiqotul Atqia Dyah Rodiah Roisna |
| | Seksi PSDS | Maria Ulfa M. Abdul Halim |
| | Seksi Akomodasi | Alimin Fateh |
| 7 | Dewan Asatidz | Moh. Abdul Qohar S.I.P Ihya Riyadi Adha Ima Mufliah Aniqoh Ina rotudduja |

| | |
|--|---|
| | Anisa Rif'atul Alawiyah Kuntari Lailatuz Zahra Siti Muflischatunnisa Adia Karen Fadil Ainul Khak |
|--|---|

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Az-zabur tahun 2022⁷⁷

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Az Zabur Kajen

a) Pelanggaran Ringan:

- 1) Tidak izin ketika kegiatan diluar waktu libur pondok (izin kebidang keamanan pondok dan harus disertai bukti/surat/foto keterangan kegiatan dan membawa kartu izin pondok).
- 2) Beraktivitas dikamar mandi lantai 2 pada waktu jamaah di Masjid
- 3) Pada tadarus hari Jum'at mengenakan mukenah
- 4) Berangkat ngaji melebihi pukul 15.45 (sore) dan 19.20 (malam) WIB

b) Pelanggaran Sedang :

- 1) Tidak mengikuti sholat jama'ah 5 waktu di masjid
- 2) Tidak mengikuti kegiatan ngaji sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 3) Tidak diperbolehkan keluar pondok diatas pukul 16.00 WIB
- 4) Datang ke pondok melebihi pukul 15.00 WIB pada setiap jadwal jatah pulang 1 bulan sekali (sabtu – senin)
- 5) Tidak memakai kerudung ketika dibalkon, mengintip jamaah dilantai 1 masjid dan memakai celana diluar pondok.

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

6) Pada saat mengaji memakai kaos, kerudung transparan, kerudung sport

7) Tidak mengumpulkan hp tanpa izin

c) Pelanggaran Berat :

1. Santri mencoreng nama baik pondok pesantren Az-Zabur Kajen
2. Tidak patuh terhadap pengasuh, Ustadz/Ustadzah dan pengurus pondok pesantren Az-Zabur
3. Memakai pakaian yang ketat dan membuka aurat
4. Tidak melaksanakan piket kamar dan piket pondok yang telah ditentukan.
5. Santri melakukan tindakan kasar terhadap sesama santri, pengurus, ustاد/ustadzah, pengasuh.

d) Peraturan Kebersihan :

- 1) Semua santri berkumpul di Aula (lantai 2 masjid) sebelum Ro'an
- 2) Bentuk takziran : Hafalan nadzhom aqidatul awam 10 bait
- 3) Santri dilarang meninggalkan tempat Ro'an sebelum benar-benar bersih.
- 4) Bentuk takziran : Mengulangi Ro'an sampai benar-benar bersih
- 5) Semua santri wajib mengikuti Ro'an pondok pada hari Jum'at
- 6) Bentuk takziran : Denda Rp. 10.000 dan ditambah membersihkan kamar mandi
- 7) Santri wajib mencuci dan merapikan alat makan 1x 24 jam
- 8) Bentuk takziran : Denda Rp. 2000/alat makan

9) Bagi santri yang tidak ada dipondok (izin) pada hari jumat , Ro'an diganti dengan jumlah uang Rp. 10.000

e) Tugas Piket Pondok :

- 1) Piket pondok dilaksanakan pada pagi (setelah english education) dan sore (sebelum ngaji sore)
- 2) Menyapu lantai 2 masjid dan teras ndalem abah
- 3) Mengepel teras ndalem abah.
- 4) Menyerok air yang menggenang didepan kamar mandi lantai 2
- 5) Merapikan sandal
- 6) Membuang sampah dibawah tangga kamar an-nur dan sampah kamar mandi lantai dua
- 7) Mencuci peralatan kantin dan membilas teremos hijau
- 8) Menyapu lantai 1 masjid dan tangga melingkar masjid
- 9) Membersihkan sawang disetiap sudut
- 10) Bertanggung jawab penuh atas kebersihan pondok hari it
- 11) Untuk peraturan Sie Kesehatan, antara lain : Semua santri wajib mengikuti senam pagi (Bentuk Takziran: Menjadi Petugas Senam)

f) Bentuk Pelanggaran :

Pelanggaran Ringan : Menyapu dan mengepel aula lantai 2 (santri putri), menyapu dan mengepel serambi masjid lantai 1 (santri putra).

Pelanggaran Sedang : Membayar denda sebesar Rp. 15.000

Pelanggaran Berat : Membayar denda sebesar Rp. 30.000

Catatan :

- Terlambat datang ke pondok setelah liburan (maksimal 1 hari) denda harga satu sak semen
- Untuk yang tahfidz ada rukhsah tidak mengikuti ngaji ashar
- Mendapatkan Surat Pernyataan jika:
 - Banyak pelanggaran 7x ringan
 - Banyak pelanggaran 3x berat
 - Banyak pelanggaran 5x sedang⁷⁸

8. Pembiayaan Pondok Pesantren Az Zabur

Tabel 3.11

Tabel pembiayaan pondok pesantren Az Zabur

| No. | Hal | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------------------------|
| 1 | Biaya Pendaftaran Masuk | Rp. 150.000.00 |
| 2 | Uang Gedung | Gratis / Tidak ada biaya |
| 3 | Syahriah / Biaya Setiap Bulan | Rp. 350.000.00 |

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Az-zabur tahun 2022

Untuk biaya kas dan wifi biasanya dikoordinir oleh pengurus kamar.

Jumlahnya yaitu kas Rp.3000 per minggu dan wifi 10.000 per bulan.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

⁷⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

B. Strategi Pembinaan Kepribadian Qur’ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Tahun 2021

Strategi pembinaan kepribadian qur’ani pada mahasantri di Pondok Pesantren Az-zabur adalah sebuah upaya mendidik para santri supaya selalu senantiasa bertingkah laku atau berkepribadian sesuai dengan syariat Islam. Bentuk strategi pembinaan kepribadian qur’ani terealisasi pada kegiatan-kegiatan yang berada didalam Pondok Pesantren Az-zabur Kajen sendiri.

Abah Ali Musyafa selaku pengasuh pondok pesantren menjelaskan terkait kegiatan sebagai strategi pembinaan kepribadian bahwa:

“Kegiatan dalam strategi pembinaan kpribadian adalah segala bentuk kegiatan yang berlaku dipondok ini, seperti salah satunya yang terdapat didalam kurikulum mengaji. Selain itu juga wajib membiasakan shalat berjamaah, tahlilan setiap malam jum’at, mauludan setiap malam jum’at, ro’an atau bersih-bersih setiap kamis pagi, khitobahan, yang suka olahraga ada pelatihan tenis meja, futsal bagi santri cowo, latihan rebana, ziaroh. Pada nilai kemandirian santri juga diajarkan koperasi mandiri, sekarang terbaru ada Balai Latihan Kerja. Tidak hanya itu, terkait intelektualitas kita memberi pengajaran ilmu-ilmu al-qur’an seperti tafsir jalalain, meskipun tidak semua santri bisa mengikutinya. Karena harus memiliki teknik keahlian khusus artinya kalau belum bisa nahwu sharaf belajar tafsir nanti santri mengalami kesulitan. Pada ajaran baru, biasanya para pengurus mengadakan pelatihan pembuatan makalah, agar santri dan mahasiswa baru tidak kaget dalam menjalani perkuliahan. Selain itu juga di simi, bagi yang memiliki bakat atau lulusan dari pondok pesantren biasanya kami beri ruang bagi mereka untuk mengajar mengaji sesuai kurikulum disini, tentunya sudah masuk kategori pengajar. Pada intinya, ini yang perlu diketahui untuk strategi pembinaan kepribadian selain pembiasaan yang baik, nasihat-nasihat untuk para santri, semua harus mencerminkan keteladanan yang baik. Abah kepada pengurus dan para santri, pengurus kepada santri biasa, atau santri biasa kepada masyarakat.”⁸⁰

⁸⁰ Ali Musyafa, Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 13 Maret tahun 2022.

Sementara Nur Fatimah Tobib sebagai santri putri berpendapat mengenai sistem pembinaan kepribadian qur'ani di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen ini menurutnya kegiatan pembinaan kepribadian qur'ani di pondok pesantren ini sudah sangat baik, di buktikan dengan santri yang ada di pondok ini, menaati semua peraturan. Mereka juga berbahasa krama saat berbicara dengan orang yang lebih sepuh, sopan santun, menunjukan kepribadian qur'ani.⁸¹

Saudari Laela Azka Maulidiyah juga menuturkan bahwa :

“Menambahkan dari saudari Nur Fatimah Tobib tujuan dari sistem tersebut, kegiatan pembinaan kepribadian Qur’ani di pondok pesantren Az-zabur , seperti setiap ba’da maghrib santri harus simaan al’quran atau menghafal surat juz 30 dengan para pengurus.”⁸²

Senada dengan pendapat di atas, Lintang Karim Awibowo Al-hasyim berpendapat bahwa:

“Sistem pembinaan kepribadian qurani yang diterapkan dipondok sangatlah baik sekali. Semua yang diagendakan dalam rutinan keseharian adalah bentuk pembinaan kepribadian mas, seperti wajib berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan, ngaji kitab kuning sudah pasti, maulidan, ikut balai latihan kerja, rebana. Apalagi kami mendapatkan tauladan yang baik dari para ustadz, pengurus, dan pengasuh.”⁸³

Dituturkan juga oleh Inayatul selaku pengurus BPH pondok pesantren Az-zabur bahwa:

“Agenda harian di pondok sendiri sudah menggambarkan membina kepribadian, bentuk kegiatannya seperti kegiatan rutinan atau pembiasaan seperti khitobah, maulid berzanji atau simtudor, syawir kitab, istighosah, dan semaan al-Qur'an program tahlidz. Dan kebetulan

⁸¹ Nur Fatimah Tobib, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

⁸² Laela Azka Maulidiyah, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

⁸³ Lintang Karim Awibowo Al-hasyim, Santri Putra Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 21 Maret tahun 2022.

saya sebagai Badan Pengurus Harian, jadi semua kegiatan sudah ada pada agenda program kerja pengurus perioden 2020/2021 yang terbagi menjadi empat bagian, bagian kegiatan harian, bagian kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan.”⁸⁴

Sedangkan Rizqiyatul Laela selaku Lurah pondok Az-zabur menjabarkan bahwa:

“Kegiatan sebagai strategi kepribadian itu ada, dan itu sudah terjadwal didalam kegiatan Pondok. Pembinaan kepribadian Qur'ani yang dilaksanakan di ponpes Az-zabur yaitu dengan diadakannya tadarus Al-Qur'an tiap ba'da subuh, kegiatan ngaji, hafalan Al-qur'an juz 30 tiap ba'da Maghrib bagi santri mahasiswa KIP pada pengurus, ro'an, hafalan Al-Qur'an 30 juz pada Abah kyai, istighosah tiap malam Jum'at Kliwon, maulid nabi tiap malam Jum'at dan juga mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, rajaban, muharaman dan lain sebagainya. Selain itu ponpes Az-zabur juga telah mendirikan BLK (balai latihan kerja) sebagai bentuk pembentukan dan pengembangan skill keterampilan.”⁸⁵

Juga M. Khoirul Imam selaku santri baru atau masuk pada tahun ajaran 2021/2022 menuturkan:

“Kegiatan pondok pesantren di az-zabur dalam jadwal mengaji wajib dibagi menjadi 3 waktu diantaranya, setelah ashar jam 16.30-17.00 mengaji kitab, setelah isya jam 20.00-20.30, dan setelaah subuh ada (baca surah al-mulk,tadarus Al quran, pelajaran Inggris). Setelah itu di Az-zabur ada setelah sholat maghrib itu ada mengaji tahsin ataupun setoran hafalan juz 30. Setiap hari jumat pagi setelah tadarus juga ada kegiatan ro'an (membersihkan lingkungan pondok bersama semua santri).”⁸⁶

⁸⁴ Inayatul Maula, Penguria BPH (Badan Pengurus Harian) Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 16 Maret tahun 2022.

⁸⁵ Rizqiyatul Laela, Lurah Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 11 Maret tahun 2022.

⁸⁶ M. Khoirul Imam, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 23 Maret tahun 2022

Aniqoh Ina Rotudduja selaku Wakil Lurah pondok juga menjawab pertanyaan terkait apa saja kegiatan strategi pembinaan kepribadian di Pondok Pesantren Az-zabur:

“Ada mas, dan pembinaan kepribadian qur’ani tersebut sudah ada pada agenda pondok yaitu kegiatan pondok pesantren Az-zabur”.⁸⁷

Berdasarkan data dari pengurus pondok pesantren Az-zabur bahwa agenda kerja pengurus tahun 2021 yang mengatur program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan adalah bentuk dari strategi pembinaan kepribadian, berikut kegiatannya:

1) Kegiatan Harian

a) Shalat Berjama’ah

Shalat berjamaah meliputi shalat maghrib, isya, subuh yang dilakukan semua santri di Masjid Jami Kajen. Pondok pesantren Az-zabur memberi kelonggaran santri untuk tidak mengikuti jamaah pada waktu dzuhur dan ashar di masjid Jami Kajen dikarenakan banyaknya santri yang aktif dalam perkuliahan, namun tetap wajib berjamaah apabila santri sudah berada di pondok sebelum waktu sholat tiba. Bagi yang tidak berjamaah pada peraturan yang sudah ditetapkan akan diberikan teguran dari pengurus dan pengasuh serta pemberian hukuman berupa hafalan surat pilihan.

⁸⁷ Aniqoh Ina Rotudduja, Wakil Lurah Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 14 Maret tahun 2022

b) Ngaji Bandongan Kitab-kitab kuning

Dilaksanakan setiap hari, tepatnya setiap pagi setelah subuh. Diampu oleh abah Ali Musyafa pukul 05.00 sampai pukul 06.30 WIB di Aula Masjid Jami Kajen. Sedangkan ba'da isya diampu oleh dewan asatidz yang sudah dijadwalkan perkelasnya dimulai dari pukul 19.20 - 20.30 yang terbagi menjadi 3 tempat untuk 3 kelas, Masjid Jami Kajen, Aula masjid, dan Aula kamar santri putri. Setiap kelas santri akan absen oleh pengurus, apabila santri tidak berangkat dengan alasan yang tidak dapat ditoleransi maka akan dikenai teguran dari pengurus dan apabila masih melakukannya lagi akan dikenai sanksi oleh pihak ndalem dan apabila masih tidak mengikutinya lagi maka khusus santri yang ikut dalam program Kartu Indonesia Pintar (KIP) maka akan dipulangkan ke pihak ma'had IAIN Pekalongan.

Menurut Abah Ali Musyafa sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zabur Kajen, salah satu strategi pembinaan kepribadian qur'ani dilakukan dengan menggunakan kurikulum mengaji yaitu ngaji kitab-kitab kuning dan Al-Qur'an.⁸⁸ Berikut jadwal ngaji di pondok pesantren Az-zabur Kajen.

⁸⁸ Ali Musyafa, Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 13 Maret tahun 2022.

Tabel 3.12**Tabel jadwal ngaji kelas 1**

| Hari | Ba'da Subuh | Ba'da Tadarus | Ba'da Isya |
|-------------|----------------------|--|---------------------------------------|
| Senin | Tadarus Al-qur'an | Aqidatul Awam (Ustadzah Rifa) | Imla (Ustadzah Aniqoh) |
| Selasa | Tadarus Al-qur'an | Taisirul Kholaq (Ustadzah Rifa) | Hujjah (Ustadz Qohar) |
| Rabu | Tadarus Al-qur'an | Arbain Nawawi (Ustadzah Anisa) | Shorof (Ustadzah Kuntari) |
| Kamis | Tadarus Al-qur'an | Ro'an | Maulidan |
| Jum'at | Tadarus Al-qur'an | Fathul Qorib (Ustadz Qohar) | Khitobah |
| Sabtu | Tadarus Al-qur'an | Khulasoh Nurul Yakin (Ustadzah Ima) | Tsimarul Janiyah (Ustadzah Aniqoh) |
| Ahad | Tadarus Al-qur'an | Ta'lim Mutaalim/ Qurrotul Uyun (Abah Ali Musyafa S.I.P) | Fathul Qorib (Ustadz Qohar) |

Tabel 3.13**Tabel jadwal ngaji kelas 2**

| Hari | Ba'da Subuh | Ba'da Tadarus | Ba'da Isya |
|-------------|----------------------|----------------------------------|-----------------------------|
| Senin | Tadarus Al-qur'an | I'lal (Ustadzah Anisa) | Tadzhib (Ustadz Qohar) |
| Selasa | Tadarus Al-qur'an | Abi Jamroh (Ustadzah Kuntari) | Jurumiyyah (Ustadz Ihya) |
| Rabu | Tadarus | Qurotul Uyun | Abi Jamroh |

| | | | |
|--------|----------------------|--|--------------------------------|
| | Al-qur'an | (Abah Ali Musyafa S.I.P) | (Hadits) (Ustadzah Kuntari) |
| Kamis | Tadarus Al-qur'an | Ro'an | Maulidan |
| Jum'at | Tadarus Al-qur'an | I'lal (Ustadzah Anisa) | Khitobah |
| Sabtu | Tadarus Al-qur'an | Uyunul Masa'il (Ustadzah Aniqoh) | Wasoya (Ustadzah Ima) |
| Ahad | Tadarus Al-qur'an | Ta'lim Mutaalim/ Qurrotul Uyun (Abah Ali Musyafa S.I.P) | Jurumiyyah (Ustadz Ihya) |

Tabel 3.14**Tabel jadwal ngaji kelas 3**

| Hari | Ba'da Subuh | Ba'da Tadarus | Ba'da Isya |
|--------|----------------------|---|-------------------------------------|
| Senin | Tadarus Al-qur'an | | Jurumiyyah (Ustadz Ihya) |
| Selasa | Tadarus Al-qur'an | | Uyunul Masa'il (Ustadzah Aniqoh) |
| Rabu | Tadarus Al-qur'an | Qurotul Uyun (Abah Ali Musyafa S.I.P) | Bidayatul Hidayah (Ustadz Qohar) |
| Kamis | Tadarus Al-qur'an | Ro'an | Maulidan |
| Jum'at | Tadarus Al-qur'an | | Khitobah |
| Sabtu | Tadarus Al-qur'an | | Mukhtarul Hadits (Ustadz Qohar) |
| Ahad | Tadarus | Ta'lim Mutaalim/ | Wasoya |

| | | | |
|--|-----------|--|---------------|
| | Al-qur'an | Qurrotul Uyun (Abah Ali Musyafa S.I.P) | (Ustadzah Ima |
|--|-----------|--|---------------|

Tabel 3.15**Tabel jadwal ngaji tambahan Ustadz Qohar**

| Hari | Ba'da Isya |
|--------|-----------------|
| Senin | Fathul Mu'in |
| Selasa | Fathul Mu'in |
| Rabu | Alfiyah |
| Kamis | A lfiyah |
| Jum'at | Tafsir Jalalain |
| Sabtu | Tafsir Jalalain |
| Ahad | |

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Az-zabur tahun 2022⁸⁹

c) Ngaji Simaan Al-Qur'an

Selain ngaji kitab-kitab kuning, kegiatan yang harus dilakukan santri ialah simaan al-Qur'an. Simaan dilaksanakan dengan berpasangan antara santri dengan dewan asatidz atau pengurus sebagai tenaga bantu pondok pesantren Az-zabur. Ngaji Simaan Al-Qur'an dilaksanakan ba'da shalat jamaah maghrib sampe selesai. Simaan dilakukan setiap hari

⁸⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Az Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan, diambil pada Sabtu 11 maret 2022.

Ahad, Senin, dan rabu. Hal ini dikhkususkan sangat wajib bagi santri penerima beasiswa bidikmisi atau Kartu Indonesia Pintar (KIP). Bagi santri yang kedapatan sering alfa, akan mendapatkan teguran dari pengurus pondok, dan apabila masih melakukannya lagi akan diberi teguran langsung oleh pengasuh, apabila masih melakukan kesalahan itu lagi maka akan dipulangkan ke pihak ma'had IAIN Pekalongan.

d) Ngaji Tahsin Al-Qur'an

Ngaji Tahsinan dilakukan ba'da shalat jamaah maghrib sampe selesai. Tahsinan dilakukan setiap hari kecuali Ahad, Senin, dan rabu. Hal ini dikhkususkan sangat wajib bagi santri penerima beasiswa bidikmisi atau Kartu Indonesia Pintar (KIP). Bagi santri yang kedapatan sering alfa, akan mendapatkan teguran dari pengurus pondok, dan apabila masih melakukannya lagi akan diberi teguran langsung oleh pengasuh, apabila masih melakukan kesalahan itu lagi maka akan dipulangkan ke pihak ma'had IAIN Pekalongan.

Abah Ali Musyafa menuturkan bahwa :

"Abah setiap maghrib ada pelajaran tahsin, memperbaiki bacaan-bacaan al-qur'an walaupun tujuannya bukan hanya itu. Tetapi dengan kita menekankan tahsin atau agar bisa membaca al-qur'an dengan baik. Diharapkan secara otomatis nanti santri akan tumbuh kesadaran al-qur'annya, akan tumbuh mencintai kepada al-quran, akan tumbuh rasa kesadaran bahwa al-quran adalah pedoman hidup yang sangat penting sekali didalam santri pada masa depan nanti saat santri menjalani kehidupannya. Karena pengajaran tahsin tidak hanya berfungsi sebagai cara membenarkan metode membaca al-qur'an dengan baik, tetapi akan tumbuh kesadaran para santri dalam mencintai al-qur'an dengan baik.".⁹⁰

⁹⁰ Ali Musyafa, Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 13 Maret tahun 2022.

2) Kegiatan Mingguan

a) Ro'an

Ro'an dilaksanakan pada setiap kamis pagi setelah selesai ngaji subuh. Semua santri berkumpul di Aula (lantai 2 masjid) sebelum Ro'an, dan apabila santri tidak berkumpul sesuai dengan apa yang sudah dikoordinasikan oleh pengurus maka akan dikenai hukuman hafalan nadzhom Aqidatul Awam 10 Bait. Bagi santri yang meninggalkan tempat Ro'an sebelum bersih, maka akan dikenai hukuman mengulangi sampai benar-benar bersih. Bagi santri yang kedapatan tidak melakukan Ro'an maka akan dikenai denda 10.000 dan ditambah membersihkan kamar mandi.

b) Khitobah

Semua santri diwajibkan mengikut khitobah pada hari jum'at malam pukul 20.00 WIB tanpa terkecuali, namun apabila memiliki alasan yang kuat maka akan diberi kelonggaran oleh pengurus. Khitobahan dilakukan dengan kelompok, dan ditentukan berdasarkan kelompok kamar.

c) Tahlilan

Semua santri diwajibkan mengikut Tahlilan, ini dilaksanakan setiap malam jumat ba'da maghrib sampai Isya.

d) Pelatihan-Pelatihan

Pelatihan bahasa inggris, semua santri diwajibkan mengikut Pelatihan bahasa inggris, ini dilaksanakan setiap malam jumat ba'da mauludan sampai pukul 22.00 WIB. Pelatihan Hadroh, semua santri diwajibkan mengikut Pelatihan Hadroh, ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa. Pelatihan tilawah, semua santri diwajibkan mengikut Pelatihan Tilawah, ini dilaksanakan setiap Ahad sore.

3) Kegiatan Bulanan

- a) Istighosah dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon ba'da maulidan.
- b) Ngaji bareng kitab Aswaja dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon ba'da Istighosah.

4) Kegiatan Tahunan

- a) Haflah dilaksankan pada akhir pembelajaran, biasanya dilakukan bebarengan penyerahan sertifikat kelulusan selama masa wajib mondok satu tahun bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
- b) Peringatan Hari besar Nasional dan Islam seperti sebagai berikut:
 - Upacara dan perayaan kemerdekaan pada setiap tanggal 17 Agustus
 - Upacara dan perayaan Hari Santri Nasional pada setiap tanggal 22 Oktober.
 - Perayaan tahun baru Islam pada setiap tanggal 1 Muharram.
 - Maulid Nabi Salallahu alaihiwasallam setiap tanggal 12 Rabiul Awal
 - Halal Bi Halal Setiap tanggal 7 Syawal.

- Ziarah Kubro dilaksanakan kondisional, tergantung ajakan dari para petinggi pondok.

5) Kegiatan Program Tambahan

Dalam strategi pembinaan kepribadian Qur'ani, pondok pesantren Az-zabur Kajen juga melakukan bentuk pembinaan penunjang *softskill* para santri. Pada usaha peningkatan jasmani, pondok pesantren Az-zabur Kajen melakukan Olahraga seperti mengikuti Pelatihan Silat, ini dilaksanakan setiap setiap rabu dan sabtu pagi. Mengikuti Pelatihan Tenis, pelaksanaan ini dilaksanakan setiap kamis pagi setelah Ro'an. Terakhir Futsal, biasanya setiap malam ahad. Tidak hanya kekuatan jasmani, melainkan pondok pesantren Az-zabur juga mangajarkan para santri dengan pribadi yang mandiri dengan cara membangun kantin didalam pondok, baru-baru ini juga telah berdiri BLK (Balai Latihan Kerja) milik pondok pesantren Az-zabur Kajen yang didalamnya terdapat banyak pelatihan yang berguna untuk meningkatkan pembinaan kepribadian.⁹¹

Dijelaskan Abah Ali Musyafa bahwa santri putri di pondok pesantren Az-zabur Kajen sudah membuka kantin, hal ini untuk memberi ruang santri untuk memiliki jiwa pribadi yang mandiri, berwirausaha. Juga telah dibangun BLK (Balai Latihan Kerja) di pondok pesantren Az-zabur Kajen dimana salah satu pelatihannya adalah membuat baju yang sudah bekerjasama dengan salah satu pengusaha kompeksi.

⁹¹ Observasi, Pada Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepribadian di Pondok Pesantren Az Zabur Kajen, Pekalongan, Sabtu, 11 Maret 2021..

Kaitannya dengan *Mutsaqqoful Fikri* Pondok Pesantren Az-zabur Kajen mengajarkan pelatihan bahasa inggris, pelatihan bahasa arab, pelatihan pembuatan makalah untuk santri baru yang merupakan mahasiswa, serta memberikan wadah bagi santri yang memiliki bakat dalam bidang-bidang tertentu. Seperti santri yang sudah mahir dalam kitab kuning pihak pondok akan menyediakan kelas untuk memberinya ruang guna mengembangkan bakatnya.⁹²

C. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Pembinaan Kepribadian Qur'ani Penerima Beasiswa Bidimisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Tahun 2021

Pada sistem apapun akan ada faktor yang mempengaruhi proses jalan dan berhasilnya suatu kegiatan, baik faktor penghambat atau pendukung. Seperti halnya dalam melaksanakan strategi pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur pasti memiliki faktor yang menghambat dan mendukung.

1. Faktor Penghambat Strategi Pembinaan Kepribadian

Mengenai faktor penghambat Abah Ali Musyafa selaku pengasuh pondok mengatakan:

“Pondok pesantren Az-zabur merupakan pondok yang sebagian besar santrinya mahasiswa di IAIN Pekalongan. Tentunya mereka mondok karena tuntunan kuliah, atau juga membagi waktu. Sehingga dalam

⁹² Ali Musyafa, Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 13 Maret tahun 2022.

menjalani pembinaan kepribadian qur'ani tidak bisa secara total. Sehingga waktu pembinaan harus pelan-pelan mengikuti mereka yang terbagi-bagi waktunya. Waktu untuk kuliah, waktu untuk mengaji.”⁹³

Ditambahkan oleh pendapat santri Rizqiyatul Laela selaku lurah pondok pesantren Az-zabur:

“Faktor penghambat, adanya kegiatan diluar pondok seperti kuliah dan organisasi kampus serta adanya pengaruh dari pergaulan teman-teman yang memungkinkan santri sudah capek terlebih dahulu.”

Senada dengan yang diutarakan Lurah pondok, Inayatul selaku BPH sekaligus santri di pondok pesantren Az-zabur menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat adanya pertemanan dan kegiatan diluar pondok, sehingga kurang maksimal dalam pemantauan. Ada juga yang mondoknya karena terpaksa, apalagi yang menjalani tradisi wajib mondok satu tahun (bagi penerima beasiswa bidikmisi). Jadi agak kurang kesadaran dalam menimba ilmu di pondok ini mas.”⁹⁴

Diperkuat pendapat dari wakil lurah pondok Aniqoh Ina Rotudduja mengemukakan bahwa:

“Faktor penghambatnya terdapat kegiatan kuliah yang bisa mempengaruhi proses berjalanannya kegiatan yang ada di pondok pesantren Az-zabur, karna waktu yang kebetulan sama.”⁹⁵

Dikatakan pula oleh M. Khoirul Imam selaku santri putra pondok pesantren Az-zabur bahwasannya:

⁹³ Ali Musyafa, Pengasuh Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 13 Maret tahun 2022.

⁹⁴ Inayatul Maula, Pengurua BPH (Badan Pengurus Harian) Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 16 Maret tahun 2022.

⁹⁵ Aniqoh Ina Rotudduja, Wakil Lurah Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 14 Maret tahun 2022

“Faktor penghambatnya pada waktu masih pandemi dan sistem kuliahnya daring, ngaji sorenya bentrok dengan jadwal kuliah. Tetapi sekarang tidak, hanya sudah capek mas”.

Ditambah keterangan dari Lintang selaku santri putra pondok pesantren Az-zabur bahwasannya:

“Hambatan yang dirasakan selama ini adalah jadwal perkuliahan yang padat harus diimbangi dengan mengikuti pembinaan kepribadian qurani ini. Rasa Lelah sering kali menjadi masalah..”⁹⁶

Sejurus dengan pendapat santri putra di atas, Nur Fatimah Tobib sebagai santri putri menuturkan bahwa faktor penghambat terbagi menjadi dua, pertama hambatan internal itu dari saya sendiri yaitu timbulnya rasa malas karena tubuh sudah capek kuliah. Hambatan eksternalnya terkadang lingkungan teman yang mengajak untuk melanggar peraturan.⁹⁷

Diperkuat dengan pendapat dari saudari Laela Azka Maulidiyah selaku santri putri :

“Tentu ada faktor penghambatnya, apalagi sebagian besar santrinya juga mahasiswa, seperti rasa malas karena sudah capek dengan kuliah, pusing memikirkan tugas kuliah dan organisasi, sehingga terkadang saya hanya menghafal setengah surat saja.”⁹⁸

2. Faktor Pendukung Strategi Pembinaan Kepribadian

Sedangkan perihal faktor pendukungnya Abah Ali Musyafa selaku pengasuh pondok juga mengatakan:

⁹⁶ Lintang Karim Awibowo Al-hasyim, Santri Putra Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 21 Maret tahun 2022

⁹⁷ Nur Fatimah Tobib, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

⁹⁸ Laela Azka Maulidiyah, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

“Faktor pendukung ya kebetulan saya sendiri sebagai pengasuh pondok pesantren pernah belajar di khusus pondok qur'an yaitu madrosatul qur'an Tebuireng itu sebagai faktor pendukung tersendiri untuk dapat membimbing dan membina, menumbuhkan berkepribadian qur'ani kepada santrinya. Dan beberapa kali mondok di pondok tafhidz, dan juga mondok di pondok yang khusus mengedepankan atau spesifikasinya al-quran seperti qiroah, bacaan-bacaan qiroah sab'ah. Disitu alhamdulillah bisa mendukung yang khusus ingin belajar al-qur'an, karena ilmu harus bersanad kompetensi guru juga sangat berpengaruh.”⁹⁹

Ditambahkan oleh pendapat santri Rizqiyatul Laela selaku lurah pondok pesantren Az-zabur:

“Mengenai faktor pendukung itu adanya keinginan dan kesadaran untuk memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti mengikuti ngaji Al-Qur'an, sholat jama'ah, dll. Kompetensi dari para pengajar juga sih mas, mereka memberi kami tauladan yang baik, nasihat-nasihat yang membangun, menyuguhkan motivasi sehingga para santri termasuk saya menjadi semangat kembali, faktor lingkungan persahabatan juga mungkin termasuk ya mas mengingat kalau teman kita malas diri kita juga besar kemungkinan akan malas, juga sebaliknya. Dan mungkin sarana juga masuk, karena semua yang ada disini hampir memberikan para santri efek yang nyata, seperti adanya BLK (Balai Latihan Kerja), alat rebana, kitab-kitab klasik, gedung, bahkan wifi disediakan, ruang dapur yang dikelola para pengurus, lapangan tenis meja dan masih banyak yang lainlah mas.”⁹⁹

Senada dengan yang diutarakan Lurah pondok, Inayatul selaku BPH sekaligus santri di pondok pesantren Az-zabur menuturkan bahwa:

“Faktor pendukungnya kita bisa mengaji kitab-kiab klasik, nasihat dari abah selaku pengasuh pondok, dan teladan para asatidz dan itu terjadi melalui pembiasaan, sehingga santri bisa mulai berubah terkhusus dalam berkepribadian yang sesuai diajarkan pondok yaitu ajaran yang diambil dari al-qur'an.”¹⁰⁰

⁹⁹ Rizqiyatul Laela, Lurah Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 11 Maret tahun 2022.

¹⁰⁰ Inayatul Maula, Pengruua BPH (Badan Pengurus Harian) Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 16 Maret tahun 2022.

Diperkuat pendapat dari wakil lurah pondok Aniqoh Ina Rotudduja mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukung adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri santri. Misalnya santri ingin menjadi hafidz Qur'an, maka ia harus giat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan rajin setoran setiap hari. Lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh, teman yang rajin dan semangat akan menularkan kepada kita. Para dewan asatidz juga memberikan tauladan yang patut ditiru. Abah apalagi, tatakramanya, andap ashornya, bijaksana, suri tauladan yang pas untuk kami para santri disini.”¹⁰¹

Dikatakan pula oleh M. Khoirul Imam selaku santri putra pondok pesantren Az-zabur bahwasannya:

“Faktor pendukungnya keinginan diri saya sendiri dan banyak teman yang mengarahkan saya untuk mentaati peraturannya”.

Ditambah keterangan dari Lintang selaku santri putra pondok pesantren Az-zabur bahwasannya:

“Factor pendukungnya adalah dukungan spiritual dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi manusia yang akan memanusiakan manusia, manusia yang mempunyai akhlakul karimah, serta manusia yang sukses dunia dan akhirat. Selain itu juga ada takzir atau hukuman bagi yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan. Ditambah lagi teman teman satu pondok yang sama sama bersemangat mengikuti semua kegiatan walaupun itu sangat melelahkan.”¹⁰²

Sejurus dengan pendapat santri putra di atas, Nur Fatimah Tobib sebagai santri putri menuturkan faktor pendukungnya adalah adanya

¹⁰¹ Aniqoh Ina Rotudduja, Wakil Lurah Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 14 Maret tahun 2022

¹⁰² Lintang Karim Awibowo Al-hasyim, Santri Putra Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 21 Maret tahun 2022

kreativitas cara mengajar dari ustadz maupun Ustadzah. Selain itu adanya peraturan yang dibuat sesuai kesepakatan.¹⁰³

Diperkuat dengan pendapat dari saudari Laela Azka Maulidiyah selaku santri putri :

“Tentu ada faktor pendukungnya, adanya dorongan untuk menaati kegiatan pembinaan kepribadian di pondok yang pertama adalah karena kesadaran diri sendiri. Saya sadar saya ini santri dan tinggal dipondok sudah menjadi kewajiban saya untuk menaati peraturan pondok, dan segala bentuk kegiatan didalamnya. lalu yang kedua saya merupakan mahasantri penerima beasiswa KIP (Kartu Indonesia pintar) atau bidikmisi sehingga kewajiban saya untuk menjalani tradisi wajib mondok satu tahun harus dipertanggung jawabkan kepada ma’had al-jamiyah”.¹⁰⁴

Faktor penghambat dan pendukung pada strategi pembinaan kepribadian qur’ani adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari para santri itu sendiri. Hal ini umumnya santri harus bertarung dengan hawa nafsunya seperti rasa malas, banyak tugas dari kampus yang menumpuk, tidak bersemangat karena sudah capek setelah kuliah, ditambah harus tetap taat mengikuti kegiatan pondok seperti mengaji dan kegiatan pondok lainnya. Selain itu, pengaruh luar juga mempengaruhi jalannya pembinaan seperti motivasi, dorongan, dan kewajiban menuntaskan wajib mondok satu tahun bagi mahasiswa penerima beasiswa baik bidikmisi atau Kartu Indonesia Pintar. Faktor kompetensi pendidik, dalam hal ini sosok Abah Ali Musyafa dan para asatidz yang selalu memberikan nasihat, tauladan dan

¹⁰³ Nur Fatimah Tobib, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

¹⁰⁴ Laela Azka Maulidiyah, Santri Putri Pondok Pesantren Az-zabur, Wawancara Pribadi, Pekalongan: pada tanggal 18 Maret tahun 2022.

pembiasaan yang patut ditiru santrinya. Tidak hanya itu, faktor sarana-prasarana yang ada di pondok pesantren Az-zabur juga dapat menjadi faktor pendukung karena apabila hal itu terpenuhi dengan baik, besar kemungkinan maka pembinaan kepribadian qur'ani santri dalam suatu tempat akan berhasil.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN KEPRIBADIAN QUR'ANI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI IAIN PEKALONGAN MELALUI TRADISI 'WAJIB MONDOK SATU TAHUN' DI PONDOK PESANTREN AZ-ZABUR KAJEN TAHUN 2021

A. Analisis Bentuk Pembinaan Kepribadian Qur'ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi 'Wajib Mondok Satu Tahun' di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Tahun 2021.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui Observasi dan wawancara terhadap partisipan. Diketahui bahwa Strategi pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur terangkum melalui:

1) Keteladanan

Dalam keteladanan ini menunjukkan adanya pemberian tauladan baik tingkah laku, pola berfikir dan lainnya. Tidak sedikit para ahli yang memiliki pendapat bahwa keteladanan adalah metode yang cukup berhasil, karena pada sebuah pendidikan dan pembinaan manusia pada umumnya, lebih gampang menerima pemahaman yang nyata ketimbang yang hanya teori saja. Pembinaan dengan keteladanan adalah metode dengan menyuguhkan contoh-contoh nyata bagi para santri.¹⁰⁵

Keteladanan dari figur Abah Ali Musyafa sangat berpengaruh pada strategi pembinaan kepribadian. Abah Ali Musyafa aktif berinteraktif

¹⁰⁵ Toni mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo" *Skripsi* (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2019), hlm. 29

secara langsung dengan para santri. Tidak hanya itu, beliau juga mengajarkan apa yang beliau miliki seperti dalam hal *Softskill* santri diajarkan membuka kantin di pondok, menyediakan Balai Latihan Kerja. Pada program tahfidz santrinya diajarkan Tahsin, yang mana beliau pernah belajar pada pondok-pondok khusus penghafal al-qur'an. Diajarkan berjualan, berwirausaha, dan memberikan wadah tempat untuk menyalurkan bakat para santrinya.

2) Nasihat

Nasihat-nasihat yang diberikan berupa mutiara hikmah yang dapat menyentuh ruang hati anak didik, maka orangtua atau pendidik harus memiliki kepribadian yang qur'ani sebelum ia mengarahkan peserta didiknya. Pada pembinaan kepribadian qur'ani nasihat dari Kiyai atau para dewan asatidz selalu memperingatkan santrinya akan kebenaran dan kebaikan yang bisa mengenai hati dan memunculkan motivasi untuk bisa mengamalkan sebuah perilaku yang baik.¹⁰⁶

Pada hal ini nasihat yang diberikan ialah bagaimana memperlakukan sesama santri atau teman, berperilaku sopan, bertutur yang santun apalagi dengan sosok yang lebih dewasa umurnya, wajib berjamaah, menaati peraturan yang dengan kerendahan hati dicapai sepakat dari musyawarah bersama, rajin dalam belajar lebih khusus ibadah, dan selalu menjadi pengingat dalam melaksanakan kebaikan.

¹⁰⁶ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2019),hlm.214

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah dimana keadaan individu dalam melakukan perilaku berulang-ulang, hingga merubah dari yang tidak pernah menjadi jarang menjadi pembiasaan. Pembiasaan dan latihan merupakan metode mendidik santri dengan menyuguhkan pelatihan-pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang aturan, selanjutnya membiasakan santrinya untuk melakukannya. Dalam Pesantren cara seperti ini sering diaplikasikan pada ibadah amaliah contohnya shalat berjamaah, kehatihan saat mengambil hikmah dari peristiwa yang sudah terjadi.¹⁰⁷

Bentuk pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur melalui pembiasaan. Hal ini dapat disaksikan dari kegiatan harian, hingga mingguan, bulanan sampai tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah ngaji kitab kuning, tahsinan Al-Qur'an, Simaan Al-Qur'an, Maulidan, pembiasaan berjamaah saat shalat, tahlilan, ziarah, kerja bakti, olahraga, haflah, pelatihan-pelatihan, peringatan hari-hari besar, dan mengembangkan bakat lainnya.

4) Hukuman

Metode hukuman ini dijadikan metode yang digunakan ketika metode-metode lain tidak dapat berjalan pada pendidikan agama islam, maka seharusnya metode ini digunakan dengan bijaksana. Sesuai dengan

¹⁰⁷ Toni Mochtar, "Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo"...,hlm. 29

apa yang sudah semestinya menjadi sebuah hukuman, tidak menyalahi kecerdasan anak serta pembawaannya.¹⁰⁸

Pemberian hukuman adalah bentuk usaha agar memunculkan sikap rasa takut untuk menyalahi peraturan yang sudah ada dan santri merasakan efek jera dan tidak ada keinginan untuk mengulangi kesalahan lagi.

Pemberian hukuman untuk santri yang menyalahi peraturan juga diberlakukan di Pondok Pesantren Az-zabur. Jika kedapatan melakukan pelanggaran ringan maka akan mendapatkan teguran dari pengurus pondok, jika masih melakukan kesalahan lagi maka akan dikenai hukuman hafalan surat pilihan, dan apabila masih melakukanya lagi hingga masuk sampai kedalam golongan yang berat maka akan dipulangkan ke mahad IAIN Pekalongan dengan tidak diberikannya sertifikat kelulusan sebagai syarat laporan beasiswa bidikmisi wajib mondok satu tahun, dan dikeluarkan bagi santri umum.

5) Penghargaan

Penghargaan adalah media yang penting untuk memotivasi individu supaya berperilaku baik. Suatu penghargaan akan membuat individu memiliki kesesuaian perilaku dengan harapan sosial dan memotivasi anak supaya bisa mengulangi perilaku yang diterima oleh sosial.¹⁰⁹

Pada pembinaan di pondok pesantren az-zabur kajen apabila santri menjalankan apa yang sudah menjadi ketetapan pondok yang artinya santri

¹⁰⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, Terj. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,...hlm.315

¹⁰⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, Terj. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,...hlm.316

rajin dalam mengaji maka akan diberikan reward berupa sertifikat sanad yang bersambung atau sertifikat kelulusan bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Tujuan Pondok Pesantren Az-zabur dalam strategi pembinaan kepribadian qur'ani para santri ialah menjadikan para santri lebih baik, pribadi qur'ani sesuai dengan nilai-nilai al-qur'an atau sesuai dengan syariat Islam. Melahirkan karakter keimanan sebagai dasar untuk menjalani perkembangan hidup. Santri bisa mengimplementasikan apa yang didapat ketika di pondok pesantren dalam hidup bersosial di masyarakat, tahu bagaimana adab kepada orang yang lebih tua, menghargai, dan mampu mengatur waktu sebaik mungkin dalam berkehidupan di masyarakat.

Bentuk pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di pondok pesantren Az-zabur menggunakan pembiasaan. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Kegiatan yang dimaksud seperti pada kegiatan harian ada pembiasaan berjamaah dalam sholat, ngaji kitab kuning, tahsinan al-qur'an. Kegiatan mingguan seperti Mauludan, Ro'an, Khitobah, Pelatihan bahasa inggris, Tahlilan, Pelatihan Hadroh, Pelatihan tilawah, Pelatihan silat, Pelatihan tenis, Simakan al-qur'an. Kegiatan bulanannya Istighosah, Ngaji bareng kitab aswaja , adapun kegiatan tahunannya seperti Haflah akhirusanah, perayaan hari-hari besar baik nasional atau hari besar islam. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih *softskill* seperti adanya wirausaha mandiri berupa kantin, juga pelatihan dalam balai

latihan kerja milik Pondok pesantren Az-zabur. Dari sinilah lahir santri yang berkepribadian mandiri, kepribadian yang qur'ani.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Kepribadian Qur'ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Tahun 2021.

1. Faktor Penghambat

a) Faktor Internal Santri

Faktor ini ada dua jenis, psikologi (jiwa) dan fisiologis (jasmani).

Faktor jasmani atau fisiologis pada dasarnya sangat berpengaruh kekemampuan belajar. Seseorang yang kelelahan akan lebih cenderung berkelainan dari seseorang segar jasmaninya. Belajar dalam makna yang sesungguhnya adalah suatu proses psikologis. Kecerdasan, minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif ialah faktor dari psikologis yang sangat mempengaruhi jalannya dan hasil belajar. Peserta didik yang tidak sulit untuk dibina dan diarahkan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembinaan.¹¹⁰

Santri yang keadaan (fisiologisnya) sedang tidak baik-baik saja seperti sakit, capek, atau bahkan kelelahan maka akan menghambat proses pembelajaran atau mengikuti kegiatan di pesantren. Para santri

¹¹⁰ Diana Fitriani, “Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020”, *Skripsi* (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2020), hlm.34

harus bertarung melawan diri sendiri (hawa nafsunya) seperti rasa malas, banyaknya tugas terlebih *deadline* yang menumpuk, kurangnya semangat, dengan memotivasi dirinya sendiri agar mengembalikan kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan melalui keikutsertaan didalam kegiatan yang teragenda di lingkungan pondok

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal bukan berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya pengaruh yang bersumber dari lingkungan seperti, teman, tetangga, masyarakat, keluarga, bahkan sampai pengaruh dari media komunikasi seperti gadget, smartphone, koran, majalah dan sejenisnya.¹¹¹

Pada hal ini kepribadian qur'ani pada santri di pondok pesantren Az-zabur terpengaruh oleh lingkungan pertemanan. Memiliki teman yang sefaham akan mempengaruhi diri supaya selalu bersemangat dalam hal kebaikan seperti mengaji, tetapi jika teman sefrekuensi tadi tidak mengajak dalam hal kebaikan atau malas maka santri tersebut akan terseret didalamnya. Selain itu juga jika menemukan kegiatan ekstra yang aturannya wajib menginap maka hal demikian juga dapat menghambat proses pembinaan di pondok. Bahkan sebelum diberlakukannya pembatasan gadget dipondok, banyak santri yang malas mengikuti kegiatan pondok.

¹¹¹ Diana Fitriani, "Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020"..., hlm.34

c) Faktor Saran-Prasarana

Pada usaha pembinaan kepribadian individu, sarana-prasarana menjadi faktor yang harus diperhitungkan pula keberadaannya. Apabila faktor ini terpenuhi, besar kemungkinan pembinaan kepribadian pada suatu pembinaan akan lebih berhasil. Seperti tersedianya fasilitas pembelajaran, media, akomodasi dan lainnya.¹¹²

Tidak dipungkiri bahwa sarana-prasarana juga berpengaruh dalam pembinaan kepribadian qur'ani di Pondok Pesantren Az-zabur. Sarana-prasarana tersebut misal tersedianya peralatan mengaji, dapur, kebersihan, sound, sebana yang komplit dan masih banyak hal lainnya.

Dari beberapa data yang disajikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pembinaan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Az-zabur diantaranya adalah faktor internal yaitu keadaan fisiologis dan psikologis yang sehat dan baik, faktor tenaga pendidik baik pengasuh pondok Abah Ali Musyafa, dewan asatidz yang tidak pernah bosan memberikan tauladan yang patut ditiru dan wejangan nasihat, serta dorongan dan motivasi dari keluarga terutama kedua orangtua. Sementara faktor yang menghambat pembinaan kepribadian qur'ani para santri adalah dari faktor internal yaitu kondisi fisiologis dan psikologis yang kelelahan karena banyaknya tugas perkuliahan sehingga menyebabkan mereka merasa tidak bersemangat lagi dalam menjalani kegiatan pondok.

¹¹² Diana Fitriani, "Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020"..., hlm.36

Selain itu pula sarana-prasarana, serta sistem kepengurusan belum masuk kategori sempurna dalam menegakan apa yang sudah dimusyawarahkan bersama saat mengambil keputusan untuk dijadikan peraturan.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua hal yang dapat mempengaruhi kelancaran sebuah proses atau suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah hal yang mempengaruhi individu dari diri sendiri. Faktor ini merupakan *ghiroh* para santri saat menuntut ilmu. Motivasi dan semangat yang hebat dari para santri pondok pesantren Az-zabur menjadikan jalan pembinaan kepribadian qur'ani semakin mudah. Tidak hanya itu, dilihat dari keadaan psikologis dan fisiologis masing-masing santri sangat mempengaruhi pembinaan kepribadian qur'ani pada santri. Jika keadaan yang dimaksud dalam keadaan sehat dan baik, maka memunculkan semangat para santri dalam melakukan kegiatan pondok atau sistem pembinaan kepribadian qur'ani.

b) Faktor Kompetensi Pendidik

Pendidik yang senantiasa dijadikan tauladan utama dalam suatu instansi sebagai manusia yang membina akhlak dan karakter peserta didiknya, maka seorang pendidik mengajarkan semua yang baik, hingga dapat ditetapkan menjadi tauladan bagi anak didiknya. Peran pengajar

dan pendidik dalam hal ini adalah guru, bertanggung jawab pada menumbuhkembangkan sebuah potensi yang terdapat didalam peserta didiknya agar bisa menjadikan orang-orang yang bertaqwa, beriman, terampil, berakhhlak mulia, dan cerdas.¹¹³

Berdasarkan apa yang dijabaarkan diatas, maka pengasuh dan para dewan asatidz di Pondok Pesantren Az-zabur seperti Abah Ali Musyafa, dan para ustadz memberikan contoh yang baik untuk para santri. Beliau selalu memberikan nasihat baik agar para santri bersikap tawaduk, memberikan motivasi, tegur sapa, sopan-santun, ukhuwah, toleransi antar sesama dan menaati peraturan Pondok Pesantren.

c) Faktor Orang tua

Sebagai pendidikan pertama untuk anaknya barpartisipasi aktif untuk memberikan perhatian kepada anak guna senantiasa mendidik dengan kebaikan dan memberikan contoh tauladan baik bagi anaknya. Apabila orangtua sesuai dengan apa yang menjadi fungsi untuk akanya yaitu merikan pendidikan pertama untuk anaknya, akan mempermudah guru disekolah dalam menjadi teladan pada proses pembinaan akhlak dan kepribadian, faktor orangtua atau keluarga manjadi pokok tuama dalam melahirkan generasi yang berakhhlak mulia. Keluarga dinilai sebagai lingkungan oaling menentukan dalam pembinaan kepribadian anaknya.¹¹⁴

¹¹³ Diana Fitriani, “Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020”..., hlm.35

¹¹⁴ Diana Fitriani, “Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun 2020”..., hlm.34

Semakna dengan pengertian diatas, setelah peneliti mewawancarai beberapa partisipan yang dijadikan narasumber, maka dapat diketahui bahwa dorongan dan motivasi dari orangtua sangat *urgen*. Saudara MKI yang mondok di Pondok Pesantren Az-zabur atas keinginan orantuanya juga tuntunan pihak kampus karena ia merupakan mahasiswa penerima beasiswa atau secara tidak langsung mondoknya bukan tujuu diri dia sendiri, ini menjadikan santri yang tidak memiliki latarbelakang pondok (pernah mondok) akan mengantarkan santri tersebut pada situasi lingkungan pesantren sebagai kondisi yang terasa awam. Berbeda dengan Lintang yang memiliki keinginan kuat untuk mondok atas dorongan pada dirinya sendiri, tak terlepas pula dorongan orangtua yang selalu diberikan baik berupa harapan dan motivasi supaya sang anak berbakti juga menjadi anak sholeh. Maka dari itu, acuan dalam membina keprbadian qur'ani serta dalam menuntut ilmu adalah pemberian dorongan dan motivasi dari orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembinaan Kepribadian Qur’ani Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Pekalongan Melalui Tradisi ‘Wajib Mondok Satu Tahun’ di Pondok Pesantren Az-zabur Kajen Tahun 2021”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembinaan kepribadian Qur’ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan melalui pembiasaan, keteladan, nasihat, hukuman, dan penghargaan. Adapun kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah di Masjid Jami Kajen, ngaji kitab kuning sesuai jadwal, tadarus al-qur'an, setoran hafalan, dan tahsinan, kegiatan mingguan seperti ro'an, mauludan, tahlilan, simaan al-qur'an, kegiatan bulanan seperti istighosah, ngaji bareng kitab Aswaja dan kegiatan tahunan seperti Haflah akhirusanah, ziarah kubro, dan peringatan hari besar baik nasional atau keagamaan Islam. Dalam meningkatkan *softskill* santri juga diadakan pelatihan-pelatihan, seperti Rebana, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dalam olahraga ada Silat, Tenis meja, Futsal, Senam juga ada. Keteladanannya seperti peran pengasuh yang aktif berinteraktif secara langsung dengan para santri, beliau juga mengajarkan apa yang beliau miliki contohnya dalam berwirausaha diajarkan membuka kantin di pondok, menyediakan Balai Latihan Kerja, dalam program tahfidz al-qur'an diajarkan tahsin, selalu memberi tempat bagi santri yang memiliki

kelebihan dalam bakat. Nasihat seperti pemberian nasihat berupa bagaimana memperlakukan sesama santri atau teman, berperilaku sopan, bertutur yang santun apalagi yang lebih dewasa umurnya, dan selalu menjadi pengingat para santrinya mengenai pentingnya melakukan kebaikan. Hukuman seperti pemberian teguran, dan hukuman yang sesuai dengan kesalahan santri dan terakhir metode penghargaan seperti memberikan sertifikat penghargaan kelulusan dan sanad yang bersambung.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan kepribadian qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Az-zabur Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan meliputi:

- Faktor Penghambat
 - 1) Faktor internal, keadaan psikologis dan fisiologis para santri yang lelah dan capek akibat padatnya tugas dari perkuliahan, jam kuliah, mengikuti organisasi kampus akan mendorong santri menjadi malas dan tidak memiliki gairah untuk mengaji.
 - 2) Faktor eksternal, pengaruh pertemanan diluar pondok, menumpuknya kegiatan organisasi, penggunaan gadget mengakibatkan santri menjadi malas dan cenderung melakukan pelanggaran pondok dengan tidak mengikuti kegiatan Pesantren.
- Faktor Pendukung
 - 1) Faktor internal, santri yang memiliki fisiologi dan psikologi yang sehat dan baik akan mendorong lebih bersemangat dalam menaati semua kegiatan pondok.

- 2) Faktor kompetensi pendidik, yakni Abah Ali Musyafa S.I.P Al-hafiz, para dewan asatidz yang senantiasa memberikan nasihat dan teladan bagi para santri dengan baik.
- 3) Faktor Keluarga (Orangtua), adanya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh kedua orangtua agar anak-anaknya semangat dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren.

B. SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Az-zabur Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Az-zabur

Tetap berusaha dalam meningkatkan kualitas sistem yang memiliki kualitas baik serta peraturan yang dipertegas agar tercipta pembinaan kepribadian qur'ani yang sesuai dengan kebutuhan aman. Melahirkan dan meningkatkan kreasi dan inovasi dengan melihat potensi *skill* yang dimiliki para mahasantri untuk tetap aktif produktif sesuai bidangnya.

2. Bagi Para Santri

Jangan pernah hilang rasa syukur dan ikhlas dalam menjalankan kebaikan dan kegiatan didalam pesantren dengan tetap membumikan khas sebagai seorang santri. Mengimplementasikan kepribadian qur'ani

dan ilmu yang telah didapatkan di pondok pesantren, dimanapun lingkungan ia berada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penulisan karya ilmiah ini semoga mampu menjawab referensi yang diperlukan terkait dengan strategi pembinaan kepribadian qur'ani pada mahasantri dipondok pesantren. Semoga para penulis selanjutnya memiliki kualitas yang lebih baik lagi dalam penelitian, metode, analisis, hasil dan format penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Iqbal Karim. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa, *Skripsi*: IAIN Ponorogo.
- Amirudin, Muhammad. 2021. Internalisasi Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-rahman Petukangan Utara Jakarta Utara. *Skripsi*: PTIQ Jakarta.
- Amri, Ulil. 2016. Strategi Pembinaan Akhlak Santri MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makasar, *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ariandy, Elka Desty. 2009. Pondok Pesantren di Yogyakarta yang Didasarkan pada Kaidah Islam Mengenai Kemasyarakatan, *Skripsi*: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Arifin, Zaenal. 2016. Psikologi dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an. Trenggalek: *Jurnal HIKMAH* Vol. XII, No. 2.
- Ariyanto, Fahry. 2019. Peran Guru PAI pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX, *Skripsi*: IAIN Metro.
- Atmanegara, Uci. 2020. Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, *Skripsi*: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Bella, Mei Meta. 2018. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Surabaya. Surabaya: Universitas Trunojoyo Surabaya. *Jurnal Kompetensi*, 12(2).
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Khab Kuning Pesantren dan Tarehat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Cahyono. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat. Rangkasbitung: STKIP Setia Budhi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Darwis, Robi. 2017. Tradisi Ngarut Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Elsa, Ratika. 2012. Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal. *Skripsi*: UIN Jakarta.

Fadlil, Muhammad Iqbal. 2020. Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qur'an (Analisis Surat Al-Mu'minun Ayat 1-11). *Tesis*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fitriani, Diana. 2020. Pembinaan Kepribadian Muslim pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kelurahan Kecandaan Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020. *Skripsi*: IAIN Salatiga

Hakim, Rosniati. 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang: *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).

Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Informasi. Semarang: *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).

Helmi, Masdar. 2019. *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: IAIN Semarang

Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghaila Indonesia.

Indiana, Nurul. 2021. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Jombang: *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 3 Nomer 1.

Juhana, Dadeng. 2020. Peran Pondok Pesantren dan Boarding House dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Banten: UIN Sultan Hasadunin Banten. *Jurnal Qathuna*, 7(2).

Karimah, Ummah. 2018. Pondok Pesantren dan Pendidikan (Relevansinya Tujuan Pendidikan). Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. *Jurnal Ilmu-ilmu al-Quran, Hadits, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1).

- Lumbantoruan, J, P. 2019. Efektivitas Program Bidikmisi di Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara.
- Madjid, Nurcholis. 2009. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 15(1).
- Mochtar, Toni. 2019. Proses Pembentukan Sikap Tawadlu Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Adh-dhuha Sukoharjo. *Skripsi*: IAIN Surakarta
- Muhajidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelolah Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muji, Abdul. 1981. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam Edisi Kedua, dalam Mabahits fi 'Ulum Al Qur'an, ed Manna Khalil al Qaththan*. Riyadh: Maktabah Ma‘arif.
- Mujib, Abdul. 2017. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muslihudin, Muhamad. Dkk. 2018. Implementasi Metode Weighted Product Menentukan Beasiswa Bidikmisi STMIK Pringsewu. Lampung: STMIK Pringsewu. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 4(2).
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodolodi Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah
- Novrijal, Dedy. 2015. Evaluasi ketercapaian tujuan program beasiswa bidikmisi Mahasiswa FT UNP. Padang: Universitas Negeri Padang. *Jurnal CIVED*,3(1).
- Nurjanah, Ike. 2021. Strategi Pembinaan Kepribadian (Carakter Building) bagi Mahasantriyah di Mah'had Al-jamiyah IAIN Padangsidimpuan. *Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan.
- Nurpratiwi, Hani. 2021. Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1).

- Pratiwi, N. I. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Qiso, A. A. 2020. Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya. Ogan Ilir: STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 1(1).
- Rianawati. 2017. *Kerja Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: TOP Indonesia
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rodin, Rhoni. 2013. Tradisi Tahlilan dan Yasinan. Rejang Lebong: STAIN Curup. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 11(1).
- Rodliyah, Siti. 2014. Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). Jember: IAIN Ponorogo. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Rofiq, Ainur. 2019. Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2).
- Rohmah, Ngizatun Nahry. 2019. Strategi Pembinaan Karakter pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di MI YA BAKII 01 Kesugihen Cilacap. *Skripsi*: IAIN Purwokerto.
- Rusdia, Ujud. 2020. Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat. Bandung: Universitas Bale Bandung. *Jurnal JISIPOL*, 4(2).
- Saifurohman. 2016. Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah. Sakatiga: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Salendra, Joniper. 2016. Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 10 Palembang. *Skripsi* : UIN Raden Fatah Palembang.
- Sawaty, Ikhwan. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Pare-pare: Universitas Muhammadiyah Pare-pare. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.

- Sayekti, Ilham. 2013. Pengujian Model Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Kualifikasi Calon Mahasiswa Baru Program Bidik Misi. Semarang: Politeknik Negeri Semarang. *Jurnal Teknik elektro terapan*, 2(1).
- Septiani, Dian. 2017. Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Kota Palembang. Palembang: Universitas Tridinanti. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa kini*, 8(2).
- Sriyatun. 2020. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren International Dea Malela. Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(2A).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, Aji. 2016. Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Tanjungpura: *Artikel Penelitian*.
- Sujatmoko, Emanuel. 2010. Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan. Surabaya: Universitas Airlangga. *Jurnal Konstitusi*, 7(1).
- Supriono. 2014. Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik. Madiun: *Jurnal edutech*, 1(3).
- Syaifudin, Achmad. 2016. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akutansi. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Perdana Media Grub
- Takriyuddin, dkk. 2016. Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Pretasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1).
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triana, Handayani. 2019. Penerapan Tradisi Keagamaan Dalam Membentuk Generasi Khoiru Ummah di Pondok Pesantren Syabillurosyyad Malang. *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Tarbiyah Aulad Fil Islam Terj. Khalilullah Ahmad Maskjur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Untung, Muhammad Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Litera.
- Wahyu, Anny. 2019. Pola Pembinaan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiry Taman Sidoarjo. Sidoarjo: IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo. *Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1).
- Wismayanti, K, W, D. 2021. Efektivitas Penyelenggara Program Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kuta Selatan: Universitas Udayana. *Jurnal Satyagraha*, 4(1).
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yunus, Mahmud. 2004. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*. Bandung: Pustaka Bani Quraish
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhriy, Muhammad Syaifuddien. 2011. Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf. Semarang: UIN Walisongo. *Jurnal Walisongo*, 19(2).
- Zulhimma. 2013. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 1(2).